

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
PERSEDIAAN ALAT DIAGNOSTIK MEDIS DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL DI ERA PANDEMI PADA  
LABORATORIUM ABC SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**KHOI FATIMAH**  
**NIM : G72218042**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SURABAYA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

### PERNYATAAN

Saya, Khoi Fatimah, G72218042, menyatakan bahwa

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Februari 2023

10000  
KHOI FATIMAH  
KHOI FATIMAH  
KHOI FATIMAH

NIM G72218042

## DECLARATION OF ORIGINALITY THESIS

### DECLARATION

I, Khoi Fatimah, G72218042, declare that

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in UIN Sunan Ampel Surabaya or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest. I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through the thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and relation in UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Februari 2023

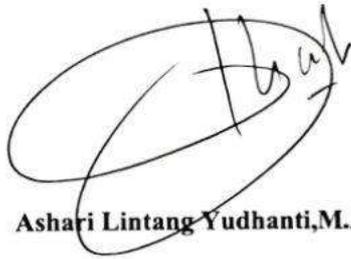


Khoi Fatimah  
NIM. G72218042

Surabaya, 16 Februari 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a vertical line, positioned above the printed name.

**Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak.**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
PERSEDIAAN ALAT DIAGNOSTIK MEDIS DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL DI ERA PANDEMI PADA  
LABORATORIUM ABC SURABAYA**

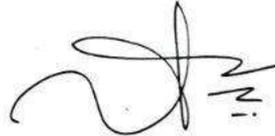
Oleh  
Khoi Fatimah  
NIM: G72218042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 13 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
diterima

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ashari Lintang  
Yudhanti, M.Ak  
NIP. 199411082019032021  
(Penguji 1)
2. Noor Wahyudi, M. Kom  
NIP. 198403232014031002  
(Penguji 2)
3. Nufaisa, S.Sos.I, M.Ak  
NIP. 198907312019032014  
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, M.E  
NIP. 199010132022032001  
(Penguji 4)

**Tanda Tangan**



Surabaya, 13 Maret 2023



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoi Fatimah  
NIM : G72218042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi  
E-mail address : khoifatimah04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat Diagnostik Medis Dan  
Pengendalian Internal di Era Pandemi Pada Laboratorium ABC Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Khoi Fatimah )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat Diagnostik Medis Dan Pengendalian Internal Di Era Pandemi Pada Laboratorium Abc Surabaya” yang bertujuan untuk memahami serta menganalisa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi dan untuk memahami aktivitas pengendalian internal akan persediaan alat diagnostik medis di era pandemi di Laboratorium Abc Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yang terdiri dari: wawancara, observasi *non participant*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan sistem informasi akuntansi di Laboratorium Abc Surabaya masih perlu pembenahan karena ditemukan kekurangan dan kelemahan yang meliputi: kurang fleksibelnya fitur pada program sistem informasi akuntansi persediaan, selain itu belum ada perbaruan bagan aliran pada prosedur pengadaan. Kemudian berdasarkan prinsip-prinsip aktivitas pengendalian internal mulai dari otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dokumen catatan yang memadai, dan pengecekan terhadap kinerja pada persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Laboratorium Abc Surabaya terdapat kelemahan dan kekurangan dimana otorisasi dokumen *purchase order* hanya dilakukan oleh satu karyawan saja yang bertindak sebagai bagian pembelian dan manajer pembelian, belum ada pemisahan fungsi penerimaan dan fungsi gudang, dan terjadi selisih stok fisik persediaan Rapid Test Antigen-Swab dengan jumlah di program yang disebabkan melonjaknya permintaan akan pemeriksaan menggunakan alat tersebut menuntut divisi pelayanan gerak cepat untuk melayani pasien, minimnya kepatuhan SDM akan SOP permintaan dan penerimaan barang, serta belum dilakukan audit secara rutin karena belum ada auditor internal.

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada Laboratorium Abc Surabaya yaitu sebaiknya perusahaan membuat peraturan tegas agar SDM patuh terhadap prosedur yang telah dibuat perusahaan, membentuk bagian penerimaan secara khusus untuk memeriksa jenis, kualitas, dan kuantitas barang yang diterima agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait penerimaan barang, dan membentuk fungsi audit internal yang secara khusus untuk melakukan pengecekan fisik/*stock opname* tahunan secara rutin.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Aktivitas Pengendalian, Persediaan.**

## ABSTRACT

This thesis is entitled “Analysis of the Application of Medical Diagnostic Equipment Inventory, Accounting Information Systems and Internal Control in the Pandemic Era at the Surabaya Abc Laboratory” which aims to understand and analyze the application of medical diagnostic equipment inventory, the accounting information systems in the pandemic era and to understand internal control activities for equipment inventory for medical diagnostics in the pandemic era at the Abc laboratory in Surabaya. This type of research is a descriptive and qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out using three methods consisting of: interviews, non-participant observation, and documentation.

The results showed that the implementation of the accounting information system at the Surabaya Abc Laboratory still needed improvement because deficiencies and weaknesses were found, which included: the lack of flexibility in the features of the inventory accounting information system program, besides that there was no flow chart update in the procurement procedure. Then based on the principles of internal control activities starting from transaction authorization, segregation of duties, adequate record documents and checking performance on the Rapid Test Antigen-Swab inventory at the Abc Laboratory in Surabaya, there are weaknesses and deficiencies within the purchase order document authorization where it is only carried out by one single employee acting as the purchasing department and purchasing manager, there is no separation of the receiving function and the warehouse function, and there is a difference in the physical stock of the Rapid Test Antigen-Swab inventory with the amount in the program, due to the soaring demand for inspection using the tool and the high demand to the service division to act quickly to serve patients, lack of HR compliance with SOPs for requesting and receiving goods, and routine audits have not been carried out because there are no internal audit.

Suggestions that can be given by researchers to the Surabaya Abc Laboratory are that companies should make strict regulations so that HR complies with the procedures made by the company, from a special receiving section to check the type, quality and quantity of goods received so that there are no misunderstandings regarding receipt of goods and establish an internal audit function specifically to carry out physical checks/annual stock taking on a regular basis.

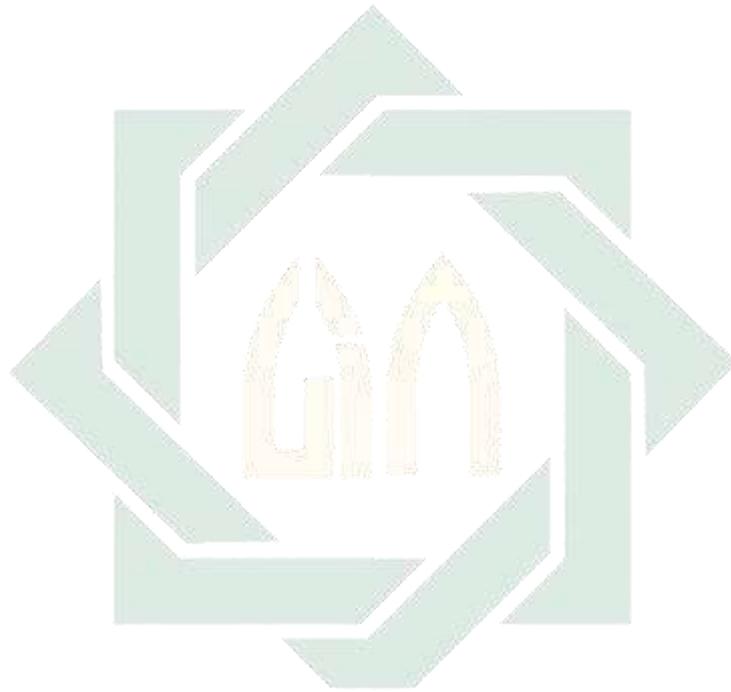
**Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Control Activities, Inventory.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DECLARATION OF ORIGINALITY THESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.1.1 Definisi Sistem.....	12
2.1.2 Definisi Informasi .....	12
2.1.3 Definisi Sistem Informasi .....	14
2.1.4 Definisi Akuntansi .....	14
2.1.5 Definisi Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi .....	15
2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan .....	16
2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan .....	16
2.3 Persediaan .....	24
2.3.1 Definisi Persediaan .....	24
2.3.2 Jenis – Jenis Persediaan .....	26
2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan.....	27
2.3.4 Metode Manajemen Persediaan.....	27
2.3.5 Bagan Aliran ( <i>Flowchart</i> ).....	28
2.4 Pengendalian Internal.....	30



**DAFTAR PUSTAKA ..... 109**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 113**



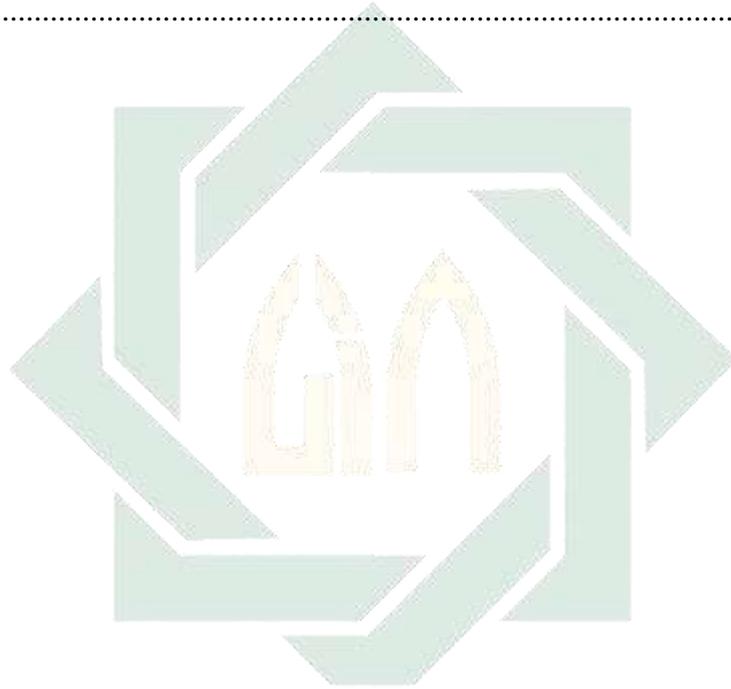
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan COVID-19 .....	1
Gambar 2. 2 Diagram Arus Data Entri Pesanan Penjualan.....	17
Gambar 2. 3 Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Pembelian.....	22
Gambar 2. 4 Bagan Aliran .....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Laboratorium Abc .....	56
Gambar 4. 2 Kartu Stock Manual .....	67
Gambar 4. 3 Kartu Stock Program.....	67
Gambar 4. 4 Formulir Stock Opname .....	68
Gambar 4. 5 Menu Pengajuan Pengadaan.....	69
Gambar 4. 6 Menu Pengajuan/Permintaan Pembelian.....	70
Gambar 4. 7 Formulir Tanda Terima Barang.....	71
Gambar 4. 8 Formulir Purchase Order.....	72
Gambar 4. 9 Formulir Tanda Terima Faktur.....	73
Gambar 4. 10 Bagan Aliran Pengadaan, Permintaan Pembelian dan Penerimaan Persediaan .....	74
Gambar 4. 11 Bagan Aliran Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan.....	78
Gambar 4. 12 Bagan Aliran Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan.....	81
Gambar 4. 13 Rekomendasi Bagan Aliran Pengadaan Persediaan Rapid Test Antigen-Swab.....	90

## DAFTAR TABEL

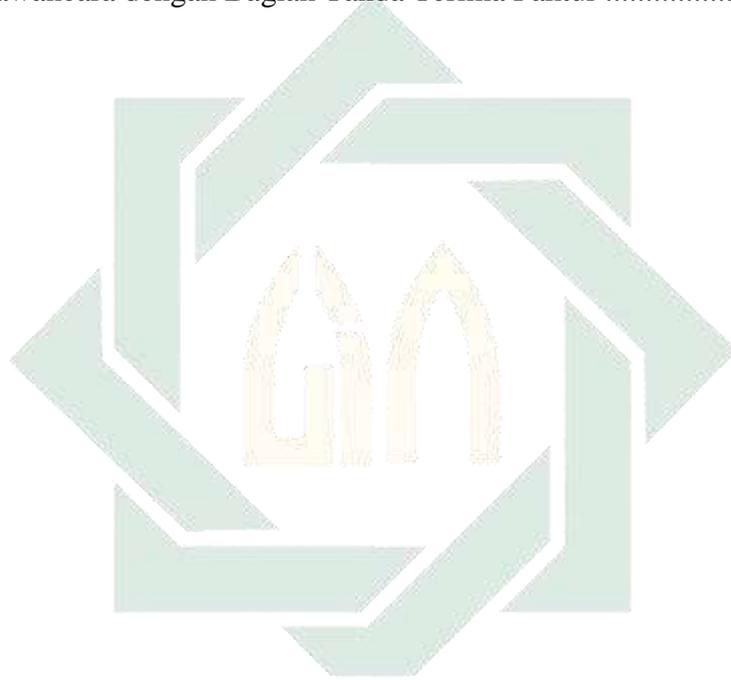
Tabel 4. 1 Teknik Perjodohan Pola Berdasarkan Teori Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan .....	95
Tabel 4. 2 Teknik Perjodohan Pola Berdasarkan Teori Aktivitas Pengendalian Internal .....	105



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 3 Wawancara dengan Bagian Gudang.....	126
Lampiran 4 Wawancara dengan Bagian Tanda Terima Faktur .....	127



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

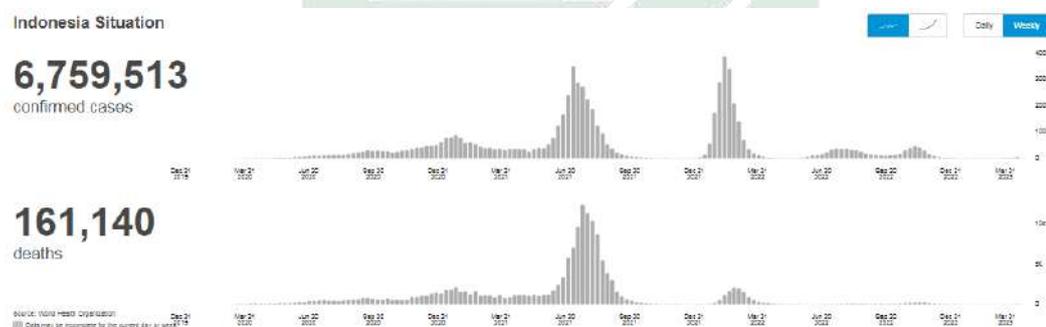
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa penyebaran virus yang terjadi diseluruh dunia termasuk Negara Indonesia yang terdampak penyebaran virus COVID-19. Saat ini kasus COVID-19 cukup melandai dengan adanya pemberian vaksin. Meskipun vaksin dapat berpengaruh pada menurunnya kasus COVID-19, tetapi kasus ini tidak dapat diprediksi keadaannya yang tiba-tiba meningkat dan menurun pada setiap waktunya seperti grafik yang tertera pada gambar berikut :

**Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan COVID-19**



Sumber : *World Health Organization 2023*

Grafik diatas dapat menunjukkan bahwa pada saat ini kasus COVID-19 telah melandai daripada sebelumnya, untuk mendeteksi virus COVID-19 WHO mengeluarkan panduan interim atau panduan sementara untuk mendeteksi keberadaan virus COVID-19 perlu menggunakan alat diagnostik Rapid Test Antigen-Swab. Rapid Test Antigen-Swab merupakan pemeriksaan diagnostik

untuk mendeteksi COVID-19 dengan pengambilan sampel dari saluran pernafasan melalui hidung (World Health Organization, 2020).

Adanya virus COVID-19 menyebabkan permintaan alat-alat pemeriksaan COVID-19 yang salah satunya adalah Rapid Test Antigen-Swab. Selain itu hasil Rapid Test Antigen-Swab ini dapat digunakan sebagai persyaratan untuk melakukan perjalanan bagi setiap orang baik rute dalam Negeri maupun Internasional melalui jalur darat, laut dan juga udara. Peraturan tersebut ditunjukkan dengan Surat Edaran Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub, 2022).

Meskipun kasus COVID-19 saat ini telah melandai namun kebutuhan akan alat Rapid Test Antigen-Swab ini masih diperlukan baik untuk pemeriksaan kesehatan dan untuk persyaratan melakukan perjalanan. Sehingga dalam penanganan kasus COVID-19 dan seiring kemajuan-kemajuan teknologi pada masa ini akan berpengaruh kepada sistem informasi akuntansi dalam sektor kesehatan seperti di Indonesia.

Sistem informasi akuntansi yakni suatu sistem informasi yang diciptakan guna mengefektifkan kegiatan berkaitan oleh akuntansi untuk mencapai visi misi perusahaan (Fadlillah & Dkk, 2021). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam setiap sektor salah satunya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan diantaranya dapat mempermudah jalannya kegiatan perusahaan, membuat laporan untuk pihak eksternal, mendukung pengambilan keputusan serta untuk pengendalian internal perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan perkembangan yang ada pada sektor bidang pelayanan kesehatan di era pandemi yang dituntut harus tumbuh misalnya pada laboratorium kesehatan. Laboratorium merupakan sektor jasa kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen agar mendapatkan data tentang kesehatan perseorangan untuk menunjang cara dalam diagnosis penyakit, dan pemulihan kesehatan. Satu diantara banyaknya pelayanan yang ada pada laboratorium yaitu layanan pendeteksi COVID-19 menggunakan Rapid Test Antigen-Swab, alat tersebut tergolong sebagai persediaan dalam laboratorium. Untuk memonitor penggunaan atau keluar dan masuknya persediaan tersebut tentunya harus didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi terkait Alat Rapid Test Antigen-Swab.

Sistem Informasi Akuntansi dapat berupa susunan kerangka kerja dimulai dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan serta penanganan informasi dalam rangka penyampaian data yang akurat dan terpercaya untuk *stakeholder*. SIA terdiri dari beberapa kerangka kerja inovasi data, kontrol, langkah-langkah keamanan, dan yang lebih utama melibatkan orang-orang atau manusia untuk menjalankan sebuah sistem tersebut. Peran Sistem Informasi bagi perusahaan sangatlah penting guna mengatur sebuah perusahaan dimana sebuah Sistem Informasi Akuntansi tersebut berguna sebagai sebuah Informasi yang dapat memberikan sebuah gambaran perihal bagaimana pengendalian operasi dan juga keuangan yang dihasilkan (Romney & Steinbart, 2015). Hal ini juga berfungsi dalam upaya melakukan pengelolaan persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab, dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen tak

terhindar sebab manajemen memiliki peranan yang terdiri dari mengatur, mengorganisasikan, mengkoordinasikan serta mengendalikan. Agar fungsi pada manajemen dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan prosedur informasi hingga menghasilkan informasi tepat dan terpercaya terkait dengan cara apa serta tata kelola persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab secara keseluruhan.

Definisi persediaan menurut (Mulyadi, 2016) persediaan merupakan barang-barang yang telah diperoleh perusahaan sebagai persediaan barang (barang dagangan) dengan tujuan untuk dijual kembali, atau barang dagangan yang dibeli namun tujuannya diproses dan diolah kembali (bahan baku/pembantu) sehingga menjadi sebuah produk barang jadi yang dapat dijual. Dari penjelasan di atas tertangkap simpulan yang dimaksud persediaan bisa ditafsirkan sebagai barang untuk dijual kembali atau barang untuk diproses lalu menjadi sebuah produk setelah itu dijual. Hal ini dapat tergantung dari jenis entitas yang meliputi entitas dagang, entitas manufaktur, dan juga entitas jasa. Untuk menjalankan kegiatan operasional sebuah laboratorium, alat Rapid Test Antigen-Swab merupakan persediaan yang penggunaannya dibutuhkan di era pandemi.

Persediaan Rapid Test Antigen-Swab pada laboratorium menjadi bagian yang sangat esensial di era pandemi, karena persediaan Rapid Test Antigen-Swab ialah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi bentuk manfaat pada laboratorium, maksud dari adanya manajemen persediaan Rapid Test Antigen-Swab yang baik yakni agar Rapid Test Antigen-Swab yang dibutuhkan ketersediaannya dapat memadai digunakan setiap waktu, dari segi persediaan

Rapid Test Antigen-Swab dengan jumlah yang cukup dan juga pengelolaan catatan persediaan pada sistem dilakukan dengan baik, hal tersebut merupakan satu diantara yang membantu adanya pelayanan laboratorium kesehatan yang bermutu.

Laboratorium Abc adalah suatu entitas yang menyediakan pelayanan pada jasa kesehatan. Jasa pelayanan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang sifatnya bertautan dengan padat karya dan juga padat terhadap modal. Maksudnya dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang kesehatan, dan padat terhadap modal karena membutuhkan peralatan, persediaan dan juga perlengkapan yang harganya cukup tinggi. Jasa pelayanan kesehatan dapat dikatakan berhasil jika pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa layanan kesehatan memiliki kualitas yang baik. persediaan merupakan barang-barang yang telah diperoleh perusahaan sebagai persediaan barang (barang dagangan) dengan tujuan untuk dijual kembali, atau barang dagangan yang dibeli namun tujuannya diproses dan diolah kembali (bahan baku/pembantu) sehingga menjadi sebuah produk barang jadi yang dapat dijual. Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud persediaan adalah barang untuk dijual kembali atau barang untuk diproses lalu menjadi sebuah produk setelah itu dijual. Hal ini dapat tergantung dari jenis entitas yang meliputi entitas dagang, entitas manufaktur, dan juga entitas jasa. (Mulyadi, 2016). Laboratorium Abc Surabaya merupakan sebuah usaha yang beroperasi dalam produksi jasa, maka dari itu persediaan di Laboratorium Abc Surabaya bukan memproduksi sebuah barang, namun hanya berkaitan dengan manajemen persediaan dan peralatan yang digunakan untuk menjalankan jasa yang dimaksud.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada persediaan Rapid Test Antigen-Swab.

Permasalahan yang terjadi dalam Laboratorium Abc Surabaya ini berawal dari permintaan yang tinggi akan kebutuhan Rapid Test Antigen-Swab beserta pelayanan yang harus serba cepat, karena hal tersebut menyebabkan permasalahan pada persediaan yaitu terjadi ketidaksesuaian atau selisih stok fisik Rapid Antigen-Swab dengan pencatatan pada sistem. Persediaan Rapid Antigen-Swab di Laboratorium tersebut dikelola dalam sebuah sistem informasi akuntansi persediaan barang. Sistem informasi akuntansi yakni suatu sistem informasi yang diciptakan guna mengefektifkan kegiatan berkaitan oleh akuntansi untuk mencapai visi misi perusahaan (Fadlillah et al., 2021).

Sistem Informasi Akuntansi dapat berupa susunan kerangka kerja dimulai dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan serta penanganan informasi dalam rangka penyampaian data yang akurat dan terpercaya untuk *stakeholder*. SIA terdiri dari beberapa kerangka kerja inovasi data, kontrol, langkah-langkah keamanan, dan yang lebih utama melibatkan orang-orang atau manusia untuk menjalankan sebuah sistem tersebut. Peran Sistem Informasi bagi perusahaan sangatlah penting guna mengatur sebuah perusahaan dimana sebuah Sistem Informasi Akuntansi tersebut berguna sebagai sebuah Informasi yang dapat memberikan sebuah gambaran perihal bagaimana pengendalian operasi dan juga keuangan yang dihasilkan (Romney & Steinbart, 2015). Hal ini juga berfungsi dalam upaya melakukan pengelolaan persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab, dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen

sebab manajemen memiliki peranan yang terdiri dari mengatur, mengorganisasikan, mengkoordinasikan serta mengendalikan. Agar fungsi pada manajemen dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan prosedur informasi hingga menghasilkan informasi tepat dan terpercaya terkait dengan cara apa serta tata kelola persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab secara keseluruhan.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam setiap sektor salah satunya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan diantaranya dapat mempermudah jalannya kegiatan perusahaan, membuat laporan untuk pihak eksternal, mendukung pengambilan keputusan serta pengendalian internal perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan yang baik yaitu pengendalian yang dapat mengendalikan stok persediaan pada gudang, sehingga jika pengendalian persediaan ini buruk maka dapat berdampak dan berpengaruh pada persediaan diantaranya terjadi ketidaksesuaian stok persediaan dalam gudang perusahaan.

Permasalahan selanjutnya pada Laboratorium Abc Surabaya juga mengalami ketidaksesuaian stok persediaan dengan gudang perusahaan. ketidaksesuaian stok ini juga dialami oleh beberapa perusahaan lain, sebagaimana pada penelitian Nugroho (2019) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Andre Laurent masih memiliki kelemahan dalam prosedurnya, yaitu adanya perbedaan pencatatan persediaan pada sistem dengan fisik persediaan yang ada di gudang. Hal tersebut terjadi karena pengendalian internal yang kurang efektif sebagaimana kepala gudang tidak melakukan pengecekan ulang terhadap stok barang masuk dan terdapat kesalahan kelebihan atau kekurangan pengiriman

barang pada pelanggan. Dengan terjadinya ketidaksesuaian stok pada sistem informasi persediaan dengan stok fisik dapat berdampak atau berpengaruh pada pengendalian internal perusahaan.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) dikutip dalam (Sudarmanto et al., 2021) pengendalian internal merupakan pengawasan akan tertuju pada setiap tata olah serta aktivitas perusahaan yang dilaksanakan oleh seluruh tingkatan atau golongan pada suatu perusahaan. Tujuan pengendalian internal selain untuk menggapai efektivitas serta efisiensi untuk perusahaan juga memiliki tujuan untuk aktivitas berlandas manajemen risiko, yakni risiko yang dapat menghalangi dalam menggapai target perusahaan.

Pengendalian internal bagi suatu perusahaan adalah salah satu peranan yang penting, lantaran pengendalian internal berkaitan dengan aktivitas perusahaan bertautan dengan pengambilan keputusan penting yang dapat berdampak material. Sehingga, untuk mengantisipasi terjadinya berbagai kecurangan dan untuk meyakinkan bahwa sistem informasi atau prosedur yang telah dibuat oleh manajemen berjalan dengan baik maka pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait penerapan sistem informasi akuntansi persediaan telah dilakukan oleh Yanti et al., (2022) hasil penelitian ini mengungkapkan ditemukan kekurangan pada penerapan sistem informasi akuntansi persediaan serta pengendalian internal perusahaan. Kekurangan tersebut diantaranya ketidaksesuaian fungsi dan tugas oleh bagian gudang persediaan.

Selain itu, tidak lengkapnya dokumen yang berkaitan dengan persediaan, tidak adanya fungsi akuntansi, dan masih belum ada SOP terkait prosedur persediaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Laboratorium Abc Surabaya terkait analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di atas, penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih dalam persoalan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di Era Pandemi terkait Rapid Test Antigen-Swab serta bagaimana aktivitas pengendalian internal terkait persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Laboratorium Abc Surabaya. Analisis yang akan dilakukan penulis terkait penerapan sistem informasi akuntansi persediaan, pemasokan barang, penggunaan atau pendistribusian barang, dan aktivitas pengendalian yang fokus pada alat diagnostik medis yaitu Rapid Test Antigen-Swab. Kejadian ini penting seperti halnya tujuan sistem informasi akuntansi persediaan yang bermaksud menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan, menunjang bagian internal dan juga bagian eksternal saat melaksanakan pengendalian berkaitan bersama kegiatan dalam perusahaan (Muda, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini fokus untuk mengulas lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis dan pengendalian internal di Laboratorium Abc Surabaya. Dengan demikian penulis mengambil judul **Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat Diagnostik Medis Dan Pengendalian Internal Di Era Pandemi Pada Laboratorium Abc Surabaya.**

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini benar-benar diperlukan supaya mampu tercapai secara andal dan akurat sehingga penulis dapat lebih fokus dalam mewujudkan penelitian ini, maka untuk mencegah luasya pembahasan berikut batasan masalah penelitian yang terdiri dari:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya yang belum maksimal.
2. Persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Laboratorium Abc Surabaya yang kurang terkontrol.
3. Belum optimalnya aktivitas pengendalian internal atas persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga penulis ingin memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas pengendalian internal atas persediaan alat diagnostik medis di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan menganalisa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya.

2. Untuk memahami dan menganalisa penerapan pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini harapannya dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai pengurai masalah terhadap permasalahan terkait penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis pada Laboratorium Abc Surabaya dan pengendalian internal perusahaan beserta dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

**1.5.2.1** Bagi Penulis: penelitian ini dapat menyampaikan pengalaman dalam menganalisis permasalahan salah satunya terkait sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis beserta pengendalian internalnya.

**1.5.2.2** Bagi Perusahaan: penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi atas penguraian masalah pada penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis beserta pengendalian internalnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Definisi Sistem**

Definisi sistem menurut Romney & Steinbart (2018) mengemukakan bahwa sistem adalah sekumpulan dua atau lebih elemen yang terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Setiap sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil untuk mendukung sistem yang lebih besar. Sistem didefinisikan menurut (Susanto, 2017) dimana sistem adalah kumpulan dari setiap komponen bagian atau subsistem, fisik atau non fisik, saling mendukung dan cocok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

##### **2.1.2 Definisi Informasi**

Informasi merupakan hasil pengolahan data, namun dari hasil pengolahan data tersebut tidak semuanya dapat dijadikan informasi, namun dari hasil pengolahan data tersebut tidak semuanya dapat dijadikan sebagai informasi, hasil pengolahan data tersebut tidak dapat bermakna atau berguna bagi orang yang tidak membutuhkan informasi tersebut (Susanto, 2017). Dari definisi tersebut dapat dikatakan sebagai hasil pemrosesan data, berguna dan menghasilkan arti, dan dapat berfungsi, dari hal bermanfaat tersebut maka dapat disebut sebagai informasi.

Menurut Romney & Steinbart (2018) supaya mendapatkan informasi yang berkualitas serta bermakna maka terdapat beberapa karakteristik:

- a) Akurat berarti bahwa dari suatu informasi yang dimaksud harus bermakna yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dimana informasi tersebut bersifat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
- b) Tepat Waktu berarti bahwa informasi tersebut diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
- c) Relevan artinya informasi diberikan wajib sesuai dengan yang diperlukan oleh seseorang yang membutuhkan informasi tersebut.
- d) Lengkap artinya informasi tersebut yang disampaikan wajib secara lengkap dan tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- e) Dapat dipahami artinya informasi yang disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
- f) Dapat diverifikasi berarti bahwa informasi dapat dipastikan kebenarannya misalnya dilakukan oleh dua orang yang independen dan berpengalaman dibidangnya, lalu masing-masing orang tersebut menghasilkan informasi yang sama.
- g) Dapat diakses berarti informasi tersedia untuk pengguna ketika dibutuhkan dan formatnya sesuai dengan yang digunakan.

### 2.1.3 Definisi Sistem Informasi

Menurut Susanto (2017) sistem merupakan gabungan dari subsistem fisik dan non fisik yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu transformasi data dan menjadikan data tersebut sebagai informasi yang bermanfaat. Sedangkan informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan makna dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Sehingga dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari komponen yang saling terkait dan berinteraksi komponen tersebut dapat berupa data yang kemudian diolah untuk menjadi sebuah informasi yang bermakna.

### 2.1.4 Definisi Akuntansi

Menurut Suhendar, (2020) dalam bukunya dijelaskan bahwa definisi akuntansi berasal dari American Institute of Certified Public Accountants (AICIPA) bahwa akuntansi merupakan kegiatan atau proses pencatatan (*record*), pengklasifikasian (*classifying*), pengikhtisaran (*summarizing*) transaksi keuangan yang sudah terjadi, lalu disajikan dan mentafsirkan (*interpret*) hasilnya. Sedangkan definisi akuntansi menurut (Supriadi, 2020) menjelaskan definisi akuntansi oleh APB (*Accounting Principle Board*). Dengan kata lain, akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif. Tujuannya agar dapat menggunakan informasi sebagai dasar untuk memilih di antara beberapa pilihan ketika mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan.

### 2.1.5 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi yaitu definisi tiga gabungan kata dari “Sistem Informasi Akuntansi”, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu himpunan (integrasi) subsistem fisik ataupun non fisik yang saling berinteraksi dan gotong royong secara selaras untuk memproses data transaksi yang berhubungan dengan problema akuntansi menjadi suatu informasi akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2018) memberikan definisi bahwa sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

### 2.1.6 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi Diana dan Setiawati dikutip dalam (Meisak and Prasasti, 2021) menyatakan bahwa tujuan atau manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi kekayaan atau aset perusahaan. aset yang dimaksud meliputi kas perusahaan, persediaan barang dan juga aset tetap perusahaan.
- b. Memanifestasikan berbagai informasi untuk menarik keputusan.
- c. Memanifestasikan informasi yang ditujukan untuk pihak luar, karyawan atau departemen.
- d. Memanifestasikan informasi untuk penilaian.

- e. Menyediakan data historis bagi kepentingan audit (pemeriksaan).
- f. Memanifestasikan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- g. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengendalikan.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

### **2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat berbagai persediaan dalam suatu perusahaan. (Mardia et al., 2021) mengartikan SIA sebagai sistem informasi yang berupa, catatan serta laporan dikonfigurasi sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan.

Menurut Riyadi (2017) persediaan diartikan sebagai komoditas yang tersaji pada aktivitas usaha normal. Sedangkan dalam usaha perdagangan, persediaan merupakan komoditas yang telah dibeli lalu dijual kembali tanpa perubahan fisik.



perkembangan teknologi dokumen PO menjadi sebuah formulir elektronik yang ditampilkan dalam sebuah layar komputer selanjutnya pegawai menjalankan proses dimana pegawai memasukkan data PO ke dalam sistem. Perusahaan semakin berusaha memanfaatkan teknologi informasi agar pelanggan dapat melakukan entri data sendiri. Salah satu cara melakukannya adalah membuat pelanggan melengkapi sebuah formulir dalam situs perusahaan. cara lain bagi pelanggan adalah menggunakan electronic data interchange (EDI) untuk mengirimkan pesanan secara elektronik dalam format yang kompatibel dengan sistem pemrosesan pesanan penjualan perusahaan. Kedua teknik tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan dapat memotong biaya dengan mengeliminasi kebutuhan keterlibatan manusia dalam proses pesanan penjualan. Dalam proses entri penjualan ini terdapat ancaman (1) data penting mengenai pesanan akan hilang atau tidak akurat; (2) pesanan tidak valid. Jika perusahaan mengirimkan barang kepada pelanggan lalu pelanggan tersebut menolak menerima pesanan, maka akan ada kehilangan yang potensial atas aset. Namun untuk menanggulangi ancaman tersebut dapat dilakukan sebuah pengendalian dengan cara (1) edit entri data penjualan; (2) melakukan pembatasan akses data dengan cara tanda tangan digital atau tanda tangan tertulis.

b. Persetujuan Kredit

Menejemen atau pegawai perusahaan memberikan otorisasi umum untuk menyetujui pesanan dari pelanggan. Dalam proses persetujuan kredit ini terdapat ancaman yang berupa piutang perusahaan menjadi tak tertagih. Sehingga untuk menanggulangi ancaman tersebut dapat dilakukan sebuah pengendalian dengan cara : (1) memberikan batas kredit atau jatuh tempo pembayaran pada pelanggan; (2) memberikan peraturan atau ketentuan khusus untuk menyetujui penjualan kepada pelanggan baru atau penjualan yang melebihi batas kredit; (3) memperpanjang jatuh tempo bagi pelanggan tertentu untuk mengestimasi piutang yang tak tertagih.

c. Mengecek Ketersediaan Persediaan

Pegawai bagian penjualan memeriksa ketersediaan persediaan apakah cukup atau tidak untuk memenuhi permintaan pelanggan. Untuk mengetahui persediaan pegawai menggunakan dokumen persediaan. Dokumen persediaan menunjukkan informasi yang tersedia untuk staf pesanan penjualan: kuantitas di tangan, kuantitas yang telah terikat ke pelanggan lain, dan kuantitas yang tersedia. Jika persediaan cukup tersedia untuk mengisi pesanan, maka pesanan penjualan tersebut terpenuhi, dan kolom kuantitas yang tersedia dalam file persediaan untuk tiap-tiap barang yang dipesan mengurangi dengan jumlah yang dipesan. Departemen pengiriman, pengendalian persediaan, dan penagihan kemudian diberitahu atas penjualan tersebut, dan sebuah tanda terima akan dikirimkan ke pelanggan. Jika tidak ada persediaan di tangan yang

cukup untuk mengisi pesanan, pemesanan kembali (*back order*) akan dilakukan untuk mengotorisasi pembelian atau produksi dari barang-barang yang harus dibuat.

Proses ini tidak lepas dari ancaman yang berupa kehabisan stok atau kelebihan persediaan. Kehabisan stok (*stockout*) akan menyebabkan kerugian penjualan jika pelanggan tidak bersedia menunggu dan malah membeli dari sumber lain. Sebaliknya, kelebihan persediaan meningkatkan biaya penyimpanan dan bahkan mungkin akan mensyaratkan penurunan harga signifikan yang dapat mengurangi profitabilitas. Penurunan harga sering dapat mengubah citra sebuah perusahaan menjadi pengecer diskon sehingga mengondisikan para pelanggan untuk mengharapkan potongan harga. Dan untuk menanggulangi ancaman tersebut dapat dilakukan pengendalian dengan cara : (1) menggunakan metode persediaan perpetual yang berguna mengurangi *stockout* yang tak terduga. Pegawai penjualan harus dengan cermat dan teliti pada saat entri data serta mencatat dengan benar atas kuantitas barang yang dihapus dari persediaan dan dikirim kepada pelanggan; (2) menggunakan kode batang (*bar code*) dapat meminimalisir banyak masalah karena penginputan data dilakukan secara otomatis; (3) diperlukan perhitungan fisik persediaan secara periodik untuk memverifikasi ketepatan dari jumlah yang dicatat.



untuk memfasilitasi layanan yang lebih efisien (Romney & Steinbart, 2018).

### **Gambar 2. 2 Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Pembelian**

Sumber : Mulyadi (2016)

#### **2.2.3 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

Siklus pembelian merupakan kegiatan dalam perusahaan yang berguna untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2016).

Berikut penjelasan terkait susunan proses pembelian :

a. **Prosedur permintaan pembelian**

Pegawai bagian gudang pada proses ini mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada bagian atau fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

b. **Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok**

Bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

c. Prosedur Order Pembelian

Prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenal order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

d. Prosedur Penerimaan Barang.

Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

f. Prosedur Pencatatan Utang.

Fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

g. Prosedur Distribusi Pembelian.

Prosedur ini meliputi distribusi akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

h. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah: (1) Surat permintaan pembelian; (2) Surat permintaan penawaran harga; (3) Surat perubahan order; (4) Bukti kas keluar; (5) Surat order pembelian; (6) penerimaan barang.

i. Ancaman dan Pengendalian Siklus Pembelian

Ancaman dan pengendalian dalam siklus pembelian meliputi dari : (1) kekurangan dan kelebihan persediaan, untuk menanggulangi ancaman ini dapat dilakukan pengendalian dengan cara sistem persediaan perpetual dan menggunakan kode batang (*barcode*); (2) pemasok yang tidak dapat diandalkan, untuk menanggulangi ancaman tersebut dapat dilakukan pengendalian dengan melakukan meminta pemasok untuk memiliki sertifikasi kualitas (misalnya, ISO 9000) serta mengumpulkan dan mengawasi data kinerja pemasok; (3) membeli dari pemasok yang tidak disetujui. Untuk menanggulangi ancaman ini dapat dilakukan pengendalian yaitu mengurus daftar pemasok yang disetujui dan membangun sistem untuk mengizinkan pesanan pembelian hanya ke pemasok yang disetujui, serta melakukan tinjauan dan persetujuan atas pembelian dari pemasok baru; (4) adanya ancaman yang mengarah pada penyuapan (*kickbacks*), dan tindakan pengendalian yang dapat dilakukan untuk menanggulangi ancaman ini yaitu melarang penerimaan hadiah dari pemasok, rotasi pekerjaan, serta audit pemasok.

## 2.3 Persediaan

### 2.3.1 Definisi Persediaan

Definisi dan proses persediaan dalam perusahaan berbeda-beda dapat dilihat dari jenis perusahaannya. Apabila jenis perusahaan dagang maka persediaan adalah barang yang dibeli, disimpan, dan dijual kembali tanpa memerlukan proses pengolahan. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.

14 memaparkan bahwasannya persediaan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Barang yang dijual dalam rangka aktivitas usaha
- b) Diproduksi atau lalu untuk dijual
- c) Berupa bahan atau persediaan (*supplies*) yang dipergunakan dalam proses pengolahan atau untuk penyediaan jasa (IAI, 2013).

Beberapa ahli mengemukakan definisi persediaan adalah :

Menurut Kieso et al., (2018) persediaan adalah aset bisnis yang dijual untuk keuntungan perusahaan, atau komoditas yang digunakan untuk membuat barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan adalah komponen aset penting dari bisnis karena merupakan sumber utama keuntungan perusahaan. (Mulyadi, 2016) memaparkan bahwa persediaan baik yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi dan diproses lebih lanjut menjadi produk jadi sebelum dijual (barang dalam proses) atau pembuatan produk jadi yang selanjutnya dijual (bahan baku/ pembantu).

Menurut Martani, (2016) persediaan merupakan barang-barang yang dibeli oleh suatu perusahaan dan dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Persediaan digambarkan sebagai barang jadi atau barang dalam proses produksi, termasuk bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses manufaktur (Waluyo, 2020). Sedangkan menurut Vikalina. et al., (2020) persediaan adalah barang-barang perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu usaha normal, atau persediaan barang yang masih

dalam proses produksi, atau aset termasuk bahan baku menunggu digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bagi perusahaan, persediaan penting karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu produk lalu disampaikan kepada konsumen.

### **2.3.2 Jenis – Jenis Persediaan**

Jenis-jenis persediaan Mulyadi (2016) memaparkan persediaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- a) Persediaan bahan baku (*raw material*) disebut juga persediaan bahan mentah, yaitu bahan atau barang yang diolah lebih lanjut menjadi produk jadi. Bahan baku yang tersedia dalam proses produksi dari pemasok yang berbeda, namun yang diminati untuk menghilangkan keanekaragaman distributor dalam hal kualitas, kuantitas, durasi pengiriman, maka dari itu tidak diperlukan penyortiran. Ini berarti bahwa distributor menyediakan setiap pelanggan dengan bahan atau barang yang sama.
- b) Persediaan barang dalam proses (*work in proses inventory*) adalah persediaan yang sudah menghadapi transformasi, namun masih belum sempurna. Persediaan barang dalam proses ini ada karena pembuatan suatu produk maka dari itu memerlukan siklus waktu. Mengurangi siklus waktu menyebabkan persediaan dalam proses ikut berkurang.







## **2.4 Pengendalian Internal**

### **2.4.1 Definisi Pengendalian Internal**

Pengendalian internal secara umum, pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang digunakan sebagai prosedur operasi dan kebijakan dari suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan biasanya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengelola operasi perusahaan dan mencegah penyalahgunaan sistem (Muda, 2017).

COSO mendefinisikan pengendalian internal dalam (Sudarmanto et al., 2021) sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan untuk memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dengan cara:

- a) keefisienan dan keefektifan produksi
- b) menyajikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan
- c) mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Berlandaskan definisi-definisi terkait pengendalian internal yang sudah dijelaskan, dapat dikatakan pengendalian internal adalah proses yang meliputi peraturann dan prosedur yang dimaksudkan untuk dikerjakan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan pengendalian internal diharapkan dalam seluruh kegiatan usaha perusahaan bebas dari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

### **2.4.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Tuannakotta (2015) tujuan pengendalian internal secara garis besar dikelompokkan menjadi empat bagian yang terdiri:

- a) Tujuan strategis, dengan tujuan penting untuk mendukung tujuan perusahaan.
- b) Tujuan pelaporan keuangan, adalah untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan dalam penyajian material, tepat waktu dan efektif dari penyajian material dan laporan keuangan.
- c) Tujuan operasional yaitu mengatur operasi entitas, yang dikenal sebagai manajemen operasional.
- d) Tujuan kepatuhan, untuk mematuhi hukum dan peraturan hukum. Pengendalian internal yang relevan audit adalah pengendalian dengan tujuan akuntansi, terutama yang terkait dengan entitas yang laporan keuangannya disiapkan untuk penggunaan eksternal.

#### **2.4.3 Karakteristik Pengendalian Internal**

Karakteristik pengendalian internal menurut Muda (2017) antara lain:

- a) Konsep organisasi yang memungkinkan pemisahan tanggung jawab dan fungsi yang sesuai.
- b) Sistem pengaruh dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan akuntansi aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran yang tepat.
- c) Praktik yang baik diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasi.
- d) Kualitas pengamat yang sesuai dengan kewajibannya. Kualitas yang baik mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif. Konsep organisasi, sistem pengaruh yang sesuai dan prosedur

penyimpanan catatan, praktik yang sesuai, dan pemantauan kualitas yang tepat harus diintegrasikan dengan baik ke dalam pelaksanaan tugasnya. Pekerjaan yang lancar memudahkan pengendalian internal dalam mencapai tujuan.

#### **2.4.4 Komponen Pengendalian Internal**

Komponen pengendalian menurut COSO dalam (Sudarmanto et al., 2021) ada (5) antara lain :

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan ruang lingkup tanggung jawab manajemen tingkat atas yang mencakup, mencakup nilai integritas, nilai etika, kompetensi, serta kegiatan yang tidak dapat ditoleransi.

b) Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko perusahaan sebaiknya mampu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang berpotensi menimbulkan risiko. Analisis risiko ini dilakukan pada semua aspek organisasi dan melakukan evaluasi atas risiko yang terjadi.

c) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan rumusan prosedur dan kebijaksanaan yang disusun oleh perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan dan mengurangi terjadinya kecurangan. Kegiatan ini meliputi pemisahan tugas, kewenangan, dokumentasi, karyawan yang memiliki integritas dan berkompeten serta audit internal.

d) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi sistem pengendalian internal harus dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan diinformasikan kepada seluruh komponen atau bagian yang ada dalam perusahaan. Komponen pengendalian internal ini dapat dijadikan model oleh manajemen untuk digunakan dalam melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan operasionalnya.

e) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkala. Apabila terjadi kesalahan, kekurangan atau kekeliruan harus segera dilaporkan ke pimpinan bahkan dewan direksi. Kegiatan pemantauan ini juga dapat dikatakan sebagai tindakan evaluasi yang rasional dan dinamis.

#### 2.4.5 Aktivitas Pengendalian

a) Pengertian Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan keyakinan bahwa prosedur yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif. Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi (penjualan, pembelian, pembayaran,) dan pengamanan aset (Tuannakotta, 2015).

Aktivitas pengendalian pada dasarnya berbentuk pengendalian yang menggunakan pendekatan berbasis teknologi informasi dan pengendalian yang menggunakan pendekatan manual. Pengendalian berdasarkan teknologi informasi secara khusus berkaitan dengan lingkungan teknologi dari pengendalian umum dan aplikasi. Pengendalian umum meliputi kegiatan yang berhubungan dengan audit teknologi informasi yang ditujukan melindungi lingkungannya agar dikelola secara baik, sehingga proses pengendalian mendapatkan dukungan lebih efektif. Berkaitan dengan pengendalian aplikasi lebih ditujukan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan pada pengolahan data sistem komputer (Mulyadi, 2016)

Aktivitas pengendalian yang perlu diperhatikan dalam SIA suatu perusahaan, menyangkut aktivitas pengendalian internal terhadap *input* (data dan perangkat perekaman data), *proses* (pengolahan, program aplikasi, dan perangkat pengolahan data), serta *output* (laporan, media, perangkat pelaporan, dan perangkat komunikasi pelaporan), kontrol paling awal dan juga yang paling krusial adalah kontrol terhadap data, sebab bila data tidak valid maka laporan (*output*) dari hasil pengolahan data menjadi sia-sia, atau hasilnya tidak dapat dipercaya (Ardana & Lukman, 2016).

#### b) Jenis Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian memiliki tiga jenis aktivitas pengendalian antara lain aktivitas pengendalian preventif, aktivitas pengendalian

detektif, dan aktivitas pengendalian korektif. Perbandingan antara ketiga jenis tersebut adalah sebagai berikut (Jusup, 2018) :

1) Pengendalian preventif

Pengendalian preventif merupakan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan (*error condition*) dari suatu proses bisnis, atau dengan kata lain pengendalian yang dilakukan sebelum masalah timbul. Aktivitas pengendalian ini relatif mudah jika dibandingkan dengan kedua tipe pengendalian lainnya. Contoh pengendalian preventif adalah :

- Dibentuk standar operasional prosedur untuk suatu kegiatan entitas.
- Dibentuk pemisahan fungsi dalam suatu entitas.
- Dibentuk rentang otorisasi dalam suatu entitas.

2) Pengendalian Detektif

Pengendalian detektif yaitu kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam rangka mencari atau mendeteksi adanya suatu permasalahan dan mencari akar permasalahan tersebut, atau dengan kata lain pengendalian yang dilakukan dimana telah terdapat suatu permasalahan. Contoh pengendalian detektif adalah :

- Dilakukan *Stock Opname* Persediaan
- Dilakukan audit secara periodik.

### 3) Pengendalian Korektif

Pengendalian korektif yaitu aktivitas pengendalian yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi jika terdapat suatu permasalahan yang menyebabkan risiko tidak tercapainya tujuan organisasi, yang telah ditemukan pada kegiatan pengendalian preventif maupun detektif. Contoh aktivitas pengendalian korektif adalah :

- Dilakukanya perbaikan suatu sistem informasi atas kesalahan data yang disebabkan adanya *error* dalam sistem informasi suatu entitas.

### c) Prinsip Pengendalian Aktivitas

Aktivitas Pengendalian merupakan salah satu bagian dari komponen pengendalian internal. Ada lima prinsip pengendalian aktivitas yang terdiri dari sebagai berikut (Arens et al., 2014) :

#### 1) Otorisasi Transaksi dan Kegiatan yang Memadai

Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai organisasi perusahaan, bahwa masing-masing transaksi yang ada dilakukan atas landasan otorisasi dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk memberikan persetujuan atas transaksi tersebut. Di sebuah organisasi terdapat sistem yang berisi aturan terkait pembagian wewenang atas terlaksananya transaksi. Dengan hadirnya

pembagian kewenangan tersebut akan memberikan kemudahan ketika dilakukan audit. Otorisasi memberikan batasan atas kegiatan transaksi dan melakukan pencegahan adanya penyelewengan transaksi.

## 2) Pemisahan Tugas

Pengendalian yang tergolong baik yakni pemberian tanggung jawab kepada pegawai yang sesuai kemampuannya dan tidak berlebihan. Sebuah fungsi tidak dibolehkan menjalankan seluruh tahapan di suatu transaksi. Ketika seluruh fungsi menjadi satu, tentu akan ada catatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, dan mengakibatkan tidak adanya jaminan atas kekayaan perusahaan.

## 3) Dokumen Catatan yang Memadai

Penggunaan suatu dokumen serta pencatatan yang memadai agar bisa memberikan bantuan keyakinan adanya catatan transaksi serta kejadian dengan memadai. Kemudian dokumen serta catatan yang memadai akan memberikan hasil informasi yang dilakukan penelitian serta bisa diyakini berkaitan pada kekayaan, kemudian utang, pemasukkan serta pembiayaan sebuah organisasi.

## 4) Keamanan yang Memadai

Pembatasan pada akses ke lokasi penyimpanan suatu aset serta pencatatan perusahaan agar bisa menghindari adanya pencurian pada aset serta data perusahaan.

#### 5) Pengecekan Independen Terhadap Kinerja

Seluruh pencatatan yang berkaitan dengan aktiva wajib dilakukan pengecekan periodik antara catatan dan fisik oleh suatu organisasi independen, agar bisa terjaga objektivitas pemeriksaannya.

### 2.4.6 Keterbatasan Pengendalian Internal

Terdapat suatu batasan dalam pengendalian secara intern, oleh karena itu dalam pengendalian intern tidak bisa berfungsi, yakni: (Susanto, 2017)

- a) Kesalahan (*Error*), kesalahan hadir jika karyawan menjalankan suatu pertimbangan yang salah ataupun tidak fokus selama bekerja.
- b) Kolusi (*Collusion*), Kolusi ada jika dua ataupun lebih pegawai melakukan konspirasi agar bisa menjalankan suatu pencurian pada lokasi mereka melakukan pekerjaan. Sebagai contoh bagian penjualan dan kepala bagian dari penjualan setuju agar bisa melakukan pengambilan uang dari *cash register* serta agar bisa melakukan penutupan pencurian yang dimaksud dijalankan suatu pemalsuan rekonsiliasi harian pada *cash register* yang dimaksud. Dengan menjalankan kolusi yang dimaksud, mereka bisa sukses ketika menjalankan pencurian. Walaupun memungkinkan mengimplementasikan kebijakan prosedur untuk mendeteksi suatu

pencurian, kebanyakan manajer lebih melakukan pertimbangan usaha mempergunakan karyawan secara baik serta menghadirkan kepuasan pada pekerjaannya. Hal tersebut diyakini dapat meminimalisir keinginan melakukan pencurian serta kolusi. Secara umum akuntan serta manajer mengakui jika kolusi ada, maka suatu pengendalian yang ada tidak bisa efektif.

- c) Penyimpangan manajemen, dikarenakan manajer sebuah organisasi mempunyai banyak otoritas ketika dibandingkan pada karyawan yang umum, tahapan dalam mengendalikan secara efektif di tingkatan manajemen bawah serta terbilang tidak efektif di tingkatan atas. Contohnya, manajer persediaan bisa melakukan pencurian uang dari suatu penerimaan harian sesudah rekonsiliasi kas harian. Kemudian manajer menelaraskan jumlah penerimaan yang dimaksud saat memberikan laporan ke atasan. Maka rekonsiliasi hanya terbilang efektif di bagian administrasi pada tingkatan bawah serta tidak efektif di manajer tingkatan atas.
- d) Manfaat serta pembiayaan, dimana konsep penjaminan yang memiliki keyakinan ataupun logis memiliki kandungan makna jika pembiayaan pengendalian secara intern tidak lebih dari manfaatnya yang dihasilkan. Kemudian pengendalian yang logis yakni pengendalian yang memberi manfaat tinggi dari pembiayaan yang keluar agar bisa menjalankan pengendalian yang dimaksud.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh praktisi maupun mahasiswa terhadap analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam meningkatkan pengendalian internal. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

Penelitian Sulaiman et al., (2017) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas Pada PT. Fajar Indah Kusuma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem informasi akuntansi persediaan PT. Fajar Indah Kusuma cukup dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan serta pihak lain. Dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan PT. Fajar Indah Kusuma belum memadai dan masih terdapat kekurangan yaitu pada pemisahan fungsi tugas dan pengendalian internal.

Penelitian Suryanti et al., (2021) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang CV SL Corporation Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data terbaru yang masih memerlukan waktu lama dikarenakan sistem yang digunakan masih manual dan harus mencari sumber data untuk data-data yang lama memiliki resiko yaitu kehilangan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan memerlukan perubahan

sistem yaitu dari sistem manual berubah ke sistem komputerisasi. Dengan sistem baru akan membawa perusahaan memiliki data yang mudah dicari dan cepat untuk mengetahui stok barang yang ada.

Penelitian Nurlaila et al., (2020) berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang di Toko MP *One Stationary* 16C Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi di Toko MP *One Stationary* 16C Metro Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Toko MP *One Stationary* beserta komponen-komponen yang mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang di Toko MP *One Stationary*.

Penelitian Khoirunnisa et al., (2022) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Minimarket New Sarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada minimarket New Sarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam penerapan sistem informasi akuntansi masih perlu pembenahan dikarenakan banyaknya kekurangan yang mengakibatkan selisih jumlah persediaan secara fisik dengan jumlah yang ada pada komputer. Hal tersebut disebabkan karena adanya rangkap tugas, belum lengkapnya dokumen yang dimiliki, minimnya kualitas SDM,

tingkat keamanan, serta belum adanya SOP yang tercantum di minimarket tersebut.

Penelitian Khomarudin, (2018) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profil Indah Kharisma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pencatatan bahan baku, untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku, dan untuk mengetahui unsur pengendalian intern yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT. Profil Indah Kharisma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT. Profil Indah Kharisma cukup baik. Dapat dilihat dalam pemilihan metode pencatatan persediaan yang menggunakan metode perpetual, metode penentuan biaya atau harga pokok persediaan menggunakan metode FIFO, prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern yang terdapat dalam system persediaan bahan baku.

Penelitian Yussianawati et al., (2021) berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya sudah sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem informasi persediaan barang

dagang pada CV. Ambassador Surabaya sudah baik, namun tugas, fungsi, serta sistem pencatatan masih belum optimal, yang membuat ketidaksesuaian persediaan antara gedung cabang dan gedung pusat sehingga mempengaruhi stock fisik pada gudang.

Penelitian Nopiana, (2019) berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Evaluasi Pengendalian Internal Pada PT Epson Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dan evaluasi pengendalian intern persediaan barang PT. Epson. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dianalisis dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan siste informasi akuntansi persediaan barang dagang sudah baik dengan penilaian sebesar 83,33%, sehingga kegiatan yang menunjang sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, kemudian evaluasi pengendalian internal pada persediaan barang dagang dapat dinilai dari unsur yang diteliti secara umum rata-rata untuk variabel pengendalian intern barang dagang sebesar 82,73% yang merupakan kriteria dalam kategori baik.

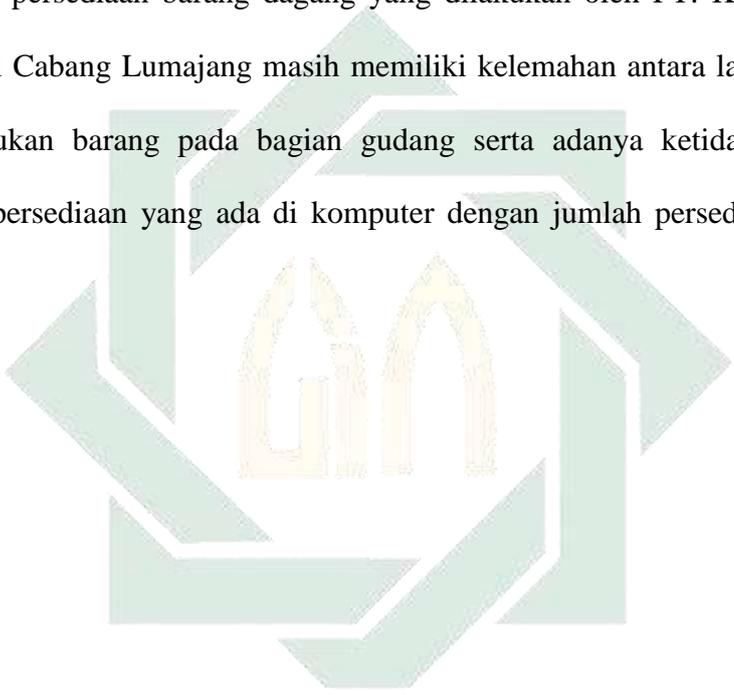
Penelitian Mulyati & Kiswa, (2019) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus PT. Gelfex Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan di PT. Gelfex Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang

dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa persediaan pada PT. Gelfex Indonesia sudah berjalan dengan baik di antaranya dalam mengadakan persediaan bahan baku atau pengorderan barang bagian persediaan dan pembelian barang sudah tepat dan pengendalian intern persediaan pada perusahaan juga sudah berjalan dengan lancar hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki fungsi terpisah sehingga tidak terjadi rangkap jabatan.

Penelitian Irmayanti et al., (2020) berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Anuang Trading Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Anuang Trading Makassar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijelaskan dengan cara deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari sistem prosedur pemesanan hingga penerimaan barang dengan sistem prosedur pengeluaran telah menerapkan prosedur dan sistem telah sesuai dengan SOP perusahaan serta telah melakukan pemisahan fungsi tugas antara wewenang dan tanggung jawab. Kemudian sumber daya manusia di PT. Anuang Trading Makassar telah profesional, dan juga sumber daya pendukungnya telah terkomputerisasi.

Penelitian Arifin et al., (2018) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui efektivitas pengendalian persediaan barang dagang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengendalian terhadap persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang masih memiliki kelemahan antara lain, terjadi penumpukan barang pada bagian gudang serta adanya ketidaksesuaian jumlah persediaan yang ada di komputer dengan jumlah persediaan pada gudang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metode studi kasus yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif terdiri dari mengungkap kejadian atau fenomena dengan menggambarkan data dan fakta secara verbal di seluruh subjek penelitian (Mulyana, 2018). Menurut Yin (2019) Studi kasus merupakan metode yang berkenaan dengan *how* atau *why*, atau suatu penelitian yang menyelidiki fenomena kehidupan nyata. Sebelum melakukan penelitian dengan metode studi kasus, ada aspek yang harus peneliti yaitu mengenai protokol studi kasus.

Protokol studi kasus merupakan taktik umum dalam meningkatkan reabilitas penelitian studi kasus dan dimaksudkan untuk membimbing peneliti dalam menyelenggarakan studi kasusnya. Protokol tersebut harus memiliki bagian-bagian sebagai berikut (Yin, 2019):

- Tinjauan umum proyek studi kasus (tujuan dan ciri-ciri proyek, isu-isu studi kasus, dan bahan bacaan yang relevan tentang topik yang akan diselidiki).

- Prosedur-prosedur lapangan (akses ke “situs-situs” studi kasus yang bersangkutan, sumber informasi umum dan catatan prosedural).
- Pertanyaan-pertanyaan studi kasus (pertanyaan-pertanyaan spesifik yang harus dipikirkan peneliti dalam mengumpulkan data, “kotak-kotak tabel” untuk sederet data yang spesifik, dan sumber-sumber informasi potensial untuk menjawab setiap pertanyaan tersebut).
- Petunjuk untuk laporan studi kasus (garis besar, lembar narasi, dan spesifikasi informasi bibliografis, dan dokumentasi lainnya).

Studi kasus penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi dan aktivitas pengendalian internal atas persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Era Pandemi pada Laboratorium Abc Surabaya.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Rapid Test Antigen-Swab serta hanya fokus pada satu komponen pengendalian internal yaitu Aktivitas Pengendalian atas Persediaan Rapid Test Antigen-Swab pada Laboratorium Abc Surabaya.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian yaitu pada Kantor Laboratorium Abc Surabaya yang beralamat di Jalan Dharmawangsa Surabaya.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari lapangan atau lokasi penelitian (Nugrahani, 2014). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung beserta wawancara terhadap informan di Laboratorium Abc Surabaya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada staff divisi gudang, *purchasing*, tanda terima faktur, dan bagian pembayaran.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Nugrahani (2014) yaitu data pendukung yang di peroleh secara tidak langsung semacam dokumen, potret, dan statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari beragam sumber seperti dokumen kartu stok, dokumen formulir pengajuan pengadaan, dokumen tanda terima barang, dokumen tanda terima faktur, dokumen purchase order Laboratorium Abc Surabaya, serta dokumen lain yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang terdiri dari:

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan dialog antar individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Jenis-jenis pertanyaan

dalam pedoman wawancara bertautan dengan subyek penelitian dalam hal pengalaman, pendapat, pengetahuan, serta panca indera. Data dari hasil wawancara dicatat dalam format (transkrip wawancara). Pencatatan data wawancara harus dilakukan secara baik dan segera mungkin (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersusun yakni dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan secara sistematis (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini melaksanakan wawancara pada pegawai Laboratorium Abc Surabaya. Pertanyaan diutarakan dengan sistematis. Dimana peneliti sudah melakukan persiapan untuk penelitian yang berupa beberapa pertanyaan yang telah dirangkai secara sistematis. Berikut rincian informan yang akan peneliti tuju diantaranya:

- a) *Staff* Bagian Gudang Laboratorium Abc Surabaya yang bernama Mas Rohul sebagai informan pertama.
- b) *Staff* Bagian *Purchasing* Departemen Keuangan Pusat Laboratorium Abc yang bernama Mas Audy sebagai informan kedua.
- c) *Staff* Bagian Tanda Terima Faktur Departemen Keuangan Pusat Laboratorium Abc yang bernama Mba Rika sebagai informan ketiga.
- d) *Staff* Bagian Pembayaran Departemen Keuangan Pusat Laboratorium Abc yang bernama Mba Aqila sebagai informan keempat.

## 2) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang kegiatannya berhubungan langsung ke lapangan, dimana observasi berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penerapan data yang dihimpun pada dasarnya observasi dibedakan menjadi dua jenis yang terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan (Sugiyono, 2016).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan dilakukan oleh penulis untuk menghimpun data dengan cara datang ke lokasi penelitian yaitu Laboratorium Abc Surabaya, namun penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan pada Laboratorium Abc Surabaya.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu diantara metode pengumpulan data dengan memandang beserta menelaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ilmiah (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data observasi dan wawancara agar bukti yang diperoleh detail dan rinci. Dokumentasi yang dipakai berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan aktivitas pengendalian internal atas persediaan di Laboratorium Abc Surabaya, seperti dokumen penerimaan barang, *purchase order*, faktur tagihan pembayaran *supplier*, serta menu-menu program sistem informasi gudang Laboratorium Abc Surabaya.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan uji keabsahan data dimana uji keabsahan data dapat dibuktikan kebenarannya sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan uji kredibilitas Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah satu diantara uji kredibilitas yang kegunaannya sebagai mengevaluasi keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini. Ada 3 metode triangulasi yang terdiri dari: (1) triangulasi teknik, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara berbeda-beda, namun sumbernya tetap satu; (2) triangulasi sumber, yaitu cara mengumpulkan data dari berbagai sumber akan tetapi teknik yang digunakan berbeda; (3) triangulasi waktu, yaitu cara mengumpulkan data dengan melihat situasi dan waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber bisa dilakukan melalui perbandingan data yang diperoleh dengan hasil wawancara, melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang berhubungan serta melakukan perbandingan pada perkataan orang ketika di depan umum dengan perkataan secara pribadi (Sugiyono, 2016) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil pengamatan dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, dokumentasi, penelitian terdahulu, buku, serta informasi pada laman *website* Laboratorium Abc Surabaya. Pengecekan triangulasi sumber ditujukan kepada *staff* bagian

gudang cabang Dharmawangsa, *staff* keuangan pusat bagian *Purchasing*, bagian tanda terima faktur dan bagian pembayaran di Laboratorium Abc Surabaya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses meriviu sekaligus memeriksa data, menyintesis dan mengintrepretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014).

Menurut Robert K. Yin (2019) terdapat tiga analisis data sebagai berikut:

#### 1) Teknik Perjodohan Pola

Perjodohan pola adalah teknik yang paling banyak digunakan untuk analisis studi kasus. Dalam studi kasus ini, pola yang diprediksi kemudian dibandingkan dengan pola berdasarkan data empiris. Jika kedua pola ini cocok satu sama lain, temuan dapat meningkatkan studi kasus terkait yang diperiksa validitas internalnya.

#### 2) Teknik Eksplanasi

Strategi analisis yang kedua ini pada dasarnya merupakan jenis khusus. Tujuan dari analisis ini adalah analisis dari studi kasus dengan cara membuat suatu penjelasan mengenai kasus yang bersangkutan. Analisis data dengan prosedur ini sangat signifikan untuk studi kasus eksplanatoris.

### 3) Analisis Deret Waktu

Strategi analisis yang ketiga ini merupakan analisis yang secara langsung bersinggungan dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam percobaan dan kuasi percobaan. Analisis ini dapat mengikuti pola yang lebih detail dengan mengacu pada penelitian eksperimental.

Penelitian ini menggunakan teknik perbandingan pola dimana teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data yang didapat dan membandingkan pola yang sudah diprediksi dengan pola nyata yang ada di lapangan.

Informasi data penelitian yang diperoleh kemudian diproses serta dianalisis keseluruhan agar mencapai kejelasannya, kemudian data tersebut digunakan untuk menjadi rujukan saat melaksanakan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penulis mengumpulkan data primer dengan mewawancarai karyawan yang terlibat langsung dalam sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis Rapid Test Antigen-Swab, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder penulis melakukan dengan cara menghimpun data sistem informasi akuntansi persediaan dari Laboratorium Abc Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi data penelitian yang telah di dapatkan dari dokumentasi, observasi, serta wawancara di Laboratorium Abc Surabaya. Kemudian mengolah temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi, data penelitian

yang diproses yakni struktur organisasi, penjabaran tanggung jawab atau *job description*, serta data sistem informasi akuntansi persediaan.

- 3) Menguraikan masalah yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal atas alat diagnostik Rapid Test Antigen-Swab menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu ada penemuan berupa kekurangan atau kelemahan yang menjadi masalah yang penting untuk dipecahkan.
- 4) Menyimpulkan serta memberi saran terkait sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik Rapid Test Antigen-Swab di Laboratorium Abc Surabaya. Ini adalah tahap terakhir dari analisis data, dimana pengambilan kesimpulan dilaksanakan penulis menjelaskan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik Rapid Test Antigen-Swab dan penerapan pengendalian internal terkait sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik Rapid Test Antigen-Swab pada Laboratorium Abc Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Laboratorium Abc**

Laboratorium Abc didirikan oleh pendiri bersama rekannya pada bulan Oktober 1987, pada awal berdirinya laboratorium ini beralamat di Jalan Dharmawangsa Surabaya. Lalu pada tanggal 1 April 2007, Laboratorium Klinik tersebut memperkenalkan nama *brand* mereka yaitu “Laboratorium A” dibawah naungan PT OPQ dengan basis *Management Spiritual*. Pada tanggal 1 Juni 2010, perusahaan melakukan *rebranding* menjadi LABORATORIUM ABC hingga saat ini. Makna *brand* tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang mempunyai arti saling mensejahterakan, saling memberi kebahagiaan, dan saling bermanfaat yang sesuai dengan tujuan utama Laboratorium Abc yang berdedikasi sebagai Laboratorium Klinik yang bermutu tinggi dan terpercaya, dengan pelayanan sepenuh hati.

##### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dan misi Laboratorium Abc adalah, sebagai berikut:

a. Visi

*To Become Partner And Agent Of Change In Raising People’s Health Life Standard.*

b. Misi



Laboratorium Abc Surabaya menjalankan operasional perusahaan pada pukul 06.00-21.00 setiap hari Senin-Jumat, pukul 06.00-20.00 pada hari sabtu, dan pukul 07.00-13.00 pada hari minggu. Jumlah seluruh karyawan di perusahaan ini sekitar 761 orang di seluruh cabang Laboratorium Abc.

#### **4.1.5 Kegiatan Usaha**

Laboratorium Abc adalah perusahaan yang fokus pada pelayanan sebuah jasa kesehatan. Laboratorium Abc Surabaya sebagai Laboratorium Klinik menghadirkan berbagai pemeriksaan penunjang Diagnostic dengan layanan terbaik. Beberapa layanan yang disediakan Laboratorium Abc Surabaya antara lain:

##### **a. Laboratorium Klinik**

Dari pemeriksaan spesimen darah, urine, atau cairan tubuh lainnya bisa diperoleh informasi yang berguna untuk diagnosa penyakit dan monitoring pengobatan. Laboratorium Abc Surabaya dilengkapi perlengkapan yang mutakhir untuk melayani berbagai jenis parameter pemeriksaan dengan kapasitas besar dalam waktu singkat.

- 1) Hematologi
- 2) Kimia klinik
- 3) Imunoserologi

##### **b. Laboratorium Mikrobiologi**

Beberapa cabang Laboratorium Abc dilengkapi dengan layanan laboratorium mikrobiologi untuk melakukan pemeriksaan deteksi 56

mikroorganisme penyebab infeksi seperti bakteri, virus, jamur atau parasit lainnya.

1) Mikroskopis

2) Kultur

c. Laboratorium Biomolekuler

Pemeriksaan biomolekuler spesifik mendeteksi jumlah virus yang menginfeksi tubuh berdasarkan material genetiknya (DNA/RNA) dengan menggunakan metode *Polymerase Chain Reaction (PCR)*. Umumnya dari pemeriksaan ini akan diperoleh informasi tingkat keparahan penyakit atau seberapa efektif hasil pengobatan yang telah dilakukan.

d. Covid

Berbagai layanan pemeriksaan deteksi Covid-19 tersedia di seluruh kantor cabang Laboratorium Abc.

1) PCR

2) Swab Antigen

e. Radiologi

Pemeriksaan radiologi menggunakan sejumlah media seperti sinar-X, gelombang magnet, gelombang suara, dan cairan radioaktif untuk mendapatkan gambaran abnormal dari organ dalam tubuh. Di Laboratorium Abc, perangkat yang digunakan menggunakan teknologi *Digital Radiography (DR)* untuk mendapatkan hasil gambar yang lebih maksimal. Jenis layanan pemeriksaan radiologi yang tersedia di Laboratorium Abc Surabaya diantaranya :





terkomputerisasi, setiap transaksi atau mutasi Rapid Test Antigen-Swab dicatat pada kartu stok secara manual dan lalu di *input* pada program. Untuk sistem informasi terkait persediaan Laboratorium Abc Surabaya memiliki program tersendiri yang bernama “SIGAP”, dimana program tersebut berguna untuk menginput seluruh data yang berkaitan dengan persediaan salah satunya Rapid Test Antigen-Swab, data yang di *input* diantaranya permintaan barang Rapid Test Antigen-Swab, penerimaan barang Rapid Test Antigen-Swab dari supplier, pengadaan barang Rapid Test Antigen-Swab, serah terima barang Rapid Test Antigen-Swab pada gudang, pengajuan pembelian Rapid Test Antigen-Swab, Tanda Terima faktur dsb. Sehingga setiap ada transaksi keluar masuknya Rapid Test Antigen-Swab dicatat di program sistem informasi persediaan Laboratorium Abc Surabaya yang bernama SIGAP. Terkait pengguna program SIGAP dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



- Bagian pembayaran berkepentingan untuk melihat jadwal pembayaran hutang yang telah dibuat oleh bagian tanda terima faktur.

#### b. Metode Perhitungan Fisik Persediaan Laboratorium Abc Surabaya

Metode perhitungan fisik persediaan barang masuk ataupun barang keluar dilakukan dengan cara perpetual baik secara sistem atau manual. Sehingga pencatatannya dilakukan secara terus-menerus. Kemudian untuk stock opname dilakukan periodik dimana setiap satu bulan sekali pada awal bulan dilakukan stock opname oleh bagian gudang yang dibantu oleh bagian keuangan cabang. Stock opname berguna untuk memeriksa antara jumlah persediaan fisik di gudang dengan persediaan di program, hasil pemeriksaan ulang tersebut untuk memastikan apakah ada selisih antara jumlah fisik persediaan dengan data yang terinput di program, kemudian jika ditemukan selisih antara sistem, hasil stock opname, dan juga catatan pembukuan maka bagian gudang akan menelusuri permasalahannya. Berdasarkan hasil wawancara bagian gudang Pak Rahul mengungkapkan perihal permasalahan terjadinya selisih barang sebagai berikut:

*”Biasanya itu kadang-kadang teman divisi dituntut keadaan harus cepat-cepat untuk melayani pasien, apalagi jika permintaannya banyak, lalu ada juga teman divisi lebih dahulu mengambil rapid test antigen-swab habis itu mereka mengajukan permintaan di hari selanjutnya. Kadang ada juga teman-teman divisi mengambil barang dahulu setelah itu mereka lupa untuk mengajukan permintaan barang dan lupa mengambil berapa item barang yang diambil. Sehingga saya yang harus menelusuri sendiri di gudang untuk selisih tersebut”*(informan 1).

#### c. Metode Manajemen Persediaan Laboratorium Abc Surabaya

Menurut bagian gudang metode manajemen persediaan yang diterapkan pada Laboratorium Abc Surabaya yaitu FEFO (*first expired first out*). Maka persediaan Rapid Test Antigen-Swab yang *expired* terlebih dahulu akan dikeluarkan paling awal, hal ini bermaksud agar meminimalisir terjadinya kerusakan Rapid Test Antigen-Swab dan juga agar tidak khawatir akan tanggal kedaluwarsa karena barang yang telah kadaluwarsa telah dikeluarkan terlebih dahulu. Pemaparan tersebut diperkuat dengan cuplikan wawancara dengan Pak Rahul selaku bagian gudang sebagai berikut:

*“Biasanya mengeluarkan rapid test antigen-swab yang awal datang mba, namun kalau ada rapid test antigen-swab yang baru datang dan expired date nya lebih pendek dari barang kedatangan awal, itu yang saya keluarkan terlebih dahulu untuk mencegah rusaknya barang” (informan 1).*

d. Fungsi yang Berkaitan Dalam Persediaan Rapid Test Antigen-Swab

Laboratorium Abc Surabaya

1) Divisi Pelayanan

Divisi pelayanan merupakan karyawan yang bertugas dalam menangani pemeriksaan dalam berbagai permintaan yang dibutuhkan oleh pasien terutama diantaranya pemeriksaan deteksi Covid-19 yang menggunakan Rapid Test Antigen-Swab.

2) Bagian Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab atas alur keluar masuk barang di gudang besar menuju gudang divisi, memverifikasi permintaan pembelian atau pengajuan pengadaan divisi pelayanan, dan melakukan pengelolaan persediaan, pemeriksaan ulang atau stock opname

persediaan Rapid Test Antigen-Swab dengan dalam bentuk fisik dengan pencatatan pada sistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rohul yang bertugas sebagai staff gudang cabang Dharmawangsa Surabaya, bagian gudang menerima langsung Rapid Test Antigen-Swab yang dikirim oleh supplier tanpa ada pemisahan tugas antara departemen penerimaan dan penyimpanan barang Rapid Test Antigen-Swab.

### 3) Bagian *Purchasing*

Fungsi purchasing bertugas serta bertanggung jawab atas pembelian barang termasuk Rapid Test Antigen-Swab, memilah penawaran dari supplier, melakukan negosiasi harga barang dengan supplier, membuat *Purchase Order*, memantau kegiatan gudang seluruh cabang, melakukan audit tahunan pada seluruh gudang cabang, dan juga mengolektif data-data stock opname gudang seluruh cabang.

### 4) Bagian Tanda Terima Faktur

Fungsi tanda terima faktur bertanggung jawab dalam menerima faktur dari supplier guna untuk pembuatan anggaran pembayaran dan jadwal pembayaran atas pembelian Rapid Test Antigen-Swab. Pembelian persediaan Rapid Test Antigen-Swab dalam Laboratorium Abc Surabaya ini dilakukan secara kredit, yang berarti bahwa pembayaran dapat diproses Ketika Rapid Test Antigen-Swab sudah diterima. Sehingga bagian tanda terima faktur yang melakukan proses

dokumen faktur dari supplier yang berikutnya dilakukan proses pembayaran oleh bagian pembayaran.

#### 5) Bagian Pembayaran

Fungsi pembayaran bertanggung jawab dalam melakukan transaksi terkait tagihan untuk pembayaran Rapid Test Antigen-Swab yang telah diterbitkan oleh bagian tanda terima faktur. Pada tahap selanjutnya bagian pembayaran melakukan transaksi untuk periode minggu berjalan, yang berarti bagian pembayaran melakukan pembayaran atas transaksi yang telah jatuh tempo pada minggu berjalan. Prosedur pembayaran perusahaan ke supplier ini sudah baik guna meminimalisir penumpukan hutang perusahaan.

#### e. Dokumen/Menu Program Atas Persediaan yang Digunakan di Laboratorium Abc Surabaya

##### 1) Kartu Stock

Kartu stock yang digunakan Laboratorium Abc Surabaya untuk mengetahui masuk dan keluarnya barang, pencatatan jumlah persediaan terdiri dari dua jenis yang pertama berupa kartu dan yang kedua dalam bentuk menu yang tersedia di program. Sehingga dalam pencatatan persediaan Rapid Test Antigen-Swab dilakukan secara dua kali, pertama secara manual dengan menulis jumlah stock yang ada, kemudian dilakukan penginputan pada program SIGAP yang dilakukan oleh bagian gudang.







The screenshot shows a software interface for purchase request management. The interface includes a navigation menu on the left, a filter and setting section at the top, and two data tables: 'DATA MASTER' and 'DATA DETAIL'.

**Navigation Menu:**

- MASTER DATA
- GUDANG / PEMBELIAN
  - PENGAJUAN PEMBELIAN
  - PEMBUATAN PO
  - PENERIMAAN GUDANG CABANG
  - PENGELUARAN GUDANG CABANG
  - LAPORAN STOCK
  - MOU & EVALUASI PEMBELIAN
  - RENCANA PEMBELIAN
- DIVISI
- INVENTARIS

**Filter & Setting Data:**

Filter Pengadaan Barang  
 CABANG : DHARMAWANGSA STATUS : SEMUA 01/Dec/2022 05/Jan/2023  
 Setting Pengadaan Barang  
 BUAT PENGAJUAN BELL APPROVE HAPUS DETAIL

**DATA MASTER:**

CABANG	MONDR	JENIS	DIVISI
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/001	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/002	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/003	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/004	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/005	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/006	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/007	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/008	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/009	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/010	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/011	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/012	RUTIN	KEUANGAN
DHARMAWANGSA	PNG/DHR/20221203/013	RUTIN	KEUANGAN

**DATA DETAIL:**

NO PENGAJUAN	ID BARANG	NAMA BARANG	MERK
PNG/DHR/20221202/002	BRC01470	GA Clean II (GS2-520A)	Syner
PNG/DHR/20221202/002	BRC00026	Cell-kian Auto XN Syner	Syner

**Gambar 4. 7 Menu Pengajuan/Permintaan Pembelian**

Sumber: Laboratorium Abc Surabaya (2022)

#### 5) Formulir Tanda Terima Barang

Dokumen ini dibuat oleh bagian gudang yang merangkap tugas sebagai bagian penerimaan untuk membuktikan bahwa barang telah diterima dari pemasok sesuai dengan jenis, spesifikasi, kualitas dan kuantitas yang tertera pada order pembelian. Kemudian pada saat pengiriman faktur, form tanda terima barang ini akan dilampirkan.



28/09/21 09:42

DP UMUM 02/001 /  
ASLI

PURCHASE ORDER

Kepada Yth,  
**REKANAN SUPPLIER**  
SYSMEX INDONESIA JAKARTA  
Cyber 2 Tower, 5th Floor, Unit E, J.L. HR. Rasuna Said, Blok X5 No.  
13  
HP.. Telp. (021) 30026688

PO/MPG/20210906/001/  
06 September 2021  
Expired by 06 October 2021

Dengan Hormat, **SO 1000712897, 1000712898, 1000712899**  
Bersama ini kami ajukan pemesanan barang dengan perincian sebagai berikut :

No	Nama Barang	Merk	Katalog	Kems	Qty	Harga	Disc.	PPN	Sub Total	Keterangan
1	Control Plasma N	Sysmex	ORK/E41	Box	1	1,872,000.00	0 %	10 %	2,059,200.00	
2	Cellpack DFL XN 1 Lt Sysmex	Sysmex	ZPPAR829995	Box	1	520,000.00	0 %	10 %	572,000.00	
3	Cellclean Auto XN Sysmex	Sysmex	CFS79595	Box	1	1,500,000.00	0 %	10 %	1,650,000.00	
4	MEDITAPE CHECK 1 (freeze dried urine & diluent)	Sysmex	BD724145	Box	1	252,000.00	0 %	10 %	277,200.00	
5	MEDITAPE CHECK 2 (freeze dried urine & diluent)	Sysmex	AF797144	Box	1	252,000.00	0 %	10 %	277,200.00	
6	Fluorocell PLT XN Sysmex	Sysmex	CD994563	Cartridge	1	1,200,000.00	0 %	10 %	1,320,000.00	
7	Fluorocell WDF XN Sysmex	Sysmex	CV377552	Cartridge	1	6,390,000.00	0 %	10 %	7,029,000.00	
8	UF II Control (UTC- 900A)	Sysmex	6404115	Kit	1	2,121,000.00	0 %	10 %	2,333,100.00	
9	Control XN Check (L1, L2, L3) Sysmex	Sysmex	BV661822, AK060533, BR875289	Series	1	1,800,000.00	0 %	10 %	1,980,000.00	
<b>Total</b>									<b>17,497,700.00</b>	

Mohon Pesanan tersebut dapat kami terima paling lambat tanggal 06 October 2021  
Pembayaran : penibayaran

Hormat,  
  
BAGIAN PEMBELIAN

Menyetujui,  
  
MANAGER

Mengetahui,  
\_\_\_\_\_

**Gambar 4. 9 Formulir Purchase Order**

Sumber: Laboratorium Abc Surabaya (2022)

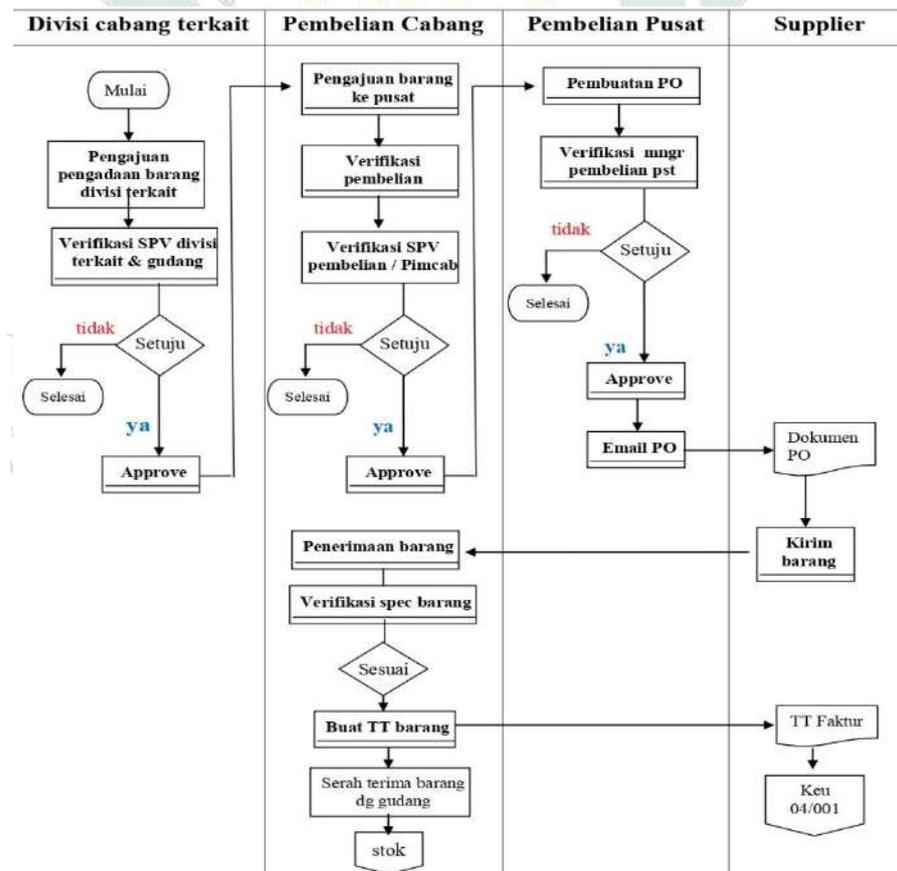


f. Sistem dan Prosedur yang Berkaitan Dengan Sistem Informasi Akuntansi

Persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Laboratorium Abc Surabaya

1) Bagan Aliran Prosedur Pengadaan, Permintaan Pembelian, dan  
Penerimaan Persediaan Rapid Test Antigen-Swab Laboratorium Abc  
Surabaya

Adapun prosedur pengadaan persediaan Rapid Test Antigen-Swab Laboratorium Abc Surabaya mulai tahap permintaan yang diajukan oleh divisi cabang terkait (cabang pelayanan) hingga tahap pembelian kepada *supplier* sebagai berikut:



**Gambar 4. 11 Bagan Aliran Pengadaan, Permintaan Pembelian dan Penerimaan Persediaan**

Sumber: Laboratorium Abc Surabaya (2022)

- a) Divisi cabang terkait (divisi pelayanan) mengajukan pengadaan divisi, kemudian menunggu verifikasi dari *spv* divisi pelayanan dan gudang, jika tidak disetujui maka dianggap selesai, jika disetujui maka mendapatkan *approve* lalu lanjut ke tahap selanjutnya pada bagian pembelian cabang.
- b) Pembelian cabang melakukan pengajuan barang ke pusat, kemudian menunggu verifikasi pembelian serta menunggu verifikasi dari *spv* pembelian atau pimpinan cabang. Jika tidak disetujui maka permintaan pembelian dianggap selesai, namun jika disetujui maka mendapat *approve* dari *spv* pembelian atau pimpinan cabang dan lanjut pada tahap selanjutnya yaitu pembelian pusat/ bagian *Purchasing*.
- c) Pembelian pusat/ bagian *Purchasing* membuat *Purchase Order* (PO) kemudian menunggu verifikasi manager pembelian pusat. Jika tidak disetujui maka tahap permintaan dianggap selesai, namun jika disetujui permintaan pembelian tersebut mendapatkan *approve* dari manager pembelian, dan staff *Purchasing* mengirimkan dokumen PO melalui *e-mail* kepada *supplier*.
- d) Dokumen PO sudah terkirim pada *supplier* tahap selanjutnya *supplier* mengirimkan barang ke bagian gudang Laboratorium Abc Surabaya.
- e) Pada tahap penerimaan barang, sebelumnya dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah barang yang datang sesuai dengan *spec*

yang dipesan, jika sudah sesuai maka dibuatkan tanda terima barang oleh bagian gudang, kemudian dilakukan serah terima barang dengan gudang, otomatis barang yang sudah diterima menjadi stok Laboratorium Abc Surabaya.

- f) Tahap selanjutnya tanda terima barang dibuat dalam 2 *copy* untuk *supplier* satu lembar, dan untuk bagian gudang 1 lembar, lalu dokumen seperti tanda terima barang, faktur, dan faktur pajak (jika ada) diberikan kepada bagian tanda terima faktur kemudian bagian tanda terima faktur, memeriksa kelengkapan dokumen, dan memastikan bahwa barangnya sudah diterima sesuai pesanan maka bagian tanda terima faktur baru dapat memproses dokumen tersebut untuk diberikan tanggal jatuh tempo pembayaran yang akan diproses kepada bagian keuangan.

Terdapat ketidaksesuaian antara bagan aliran yang diperoleh penulis dengan hasil wawancara. Dikarenakan terjadi perbaikan prosedur namun belum ada perbaikan bagan aliran.

Hasil wawancara dengan Pak Rahul selaku bagian gudang cabang mengungkapkan secara rinci prosedur pengajuan permintaan barang hingga pembelian barang ke *supplier*. Cuplikan wawancara prosedur terkait sebagai berikut:

*“untuk prosedur permintaan pembelian biasanya dari divisi (pelayanan, lab, dll) ketika mereka kehabisan barang mereka pengadaan by sistem dulu, setelah mengajukan pengaadaan permintaan Rapid test antigen lalu menunggu persetujuan atau approve dari supervisor divisi setelah itu diajukan ke gudang, setelah itu saya cek barang yang dibutuhkan ada atau tidak di gudang, jika*







ya. Jadi saya mengecek di sistem mengenai hutang faktur apakah TRM nya bermasalah atau tidak. Maksudnya kalau TRM nya tidak tercantum di sistem otomatis saya tidak bisa memproses karena diasumsikan barang itu belum kita terima dan tidak bisa kita lakukan pembayaran. Sehingga kita harus crosscheck melalui bagian TT faktur apakah barang itu sudah benar-benar diterima, jika sudah diterima maka saya menghubungi pihak IT untuk membenahi yang di program untuk menampilkan TRM yang belum ter-display. Jadi masalah tersebut terjadi pada programnya. Selanjutnya kita mengecek nominal antara di menu hutang faktur dan di anggaran transfer. Jika nominal antara hutang faktur dan anggaran supplier itu tidak sama Kembali lagi kita konfirmasi ke bagian IT dan TT faktur, kalau sudah sesuai semua baru kita proses. Kemudian kita lanjut pada proses anggaran transfer untuk pembayarannya, yang pertama dilakukan itu kita mengecek history pembayaran atas supplier tersebut di periode sebelumnya. Gunanya untuk melihat nomor rekening, karena ketika bagian TT faktur membuat anggaran supplier itu tidak bisa input nomor rekening, jadi saya sendiri dari bagian pembayaran yang harus mencari database supplier tersebut. Jadi setelah ada nomor rekeningnya baru kita transaksikan. Setelah kita transaksikan by program lalu kita transaksikan by bank. Transaksi pembelian barang yang pembayarannya transfer di semua cabang itu hanya dilakukan oleh 2 orang yaitu saya dan rekan saya. Kemudian setelah dilakukan transaksi selanjutnya transaksi yang sudah di input tadi di otorisasi oleh direksi”(informan 4).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



apakah sudah sesuai dengan pesanan yang dibuat oleh PO, jika sudah sesuai maka otomatis barang disimpan oleh bagian gudang dan diakui menjadi stok persediaan Laboratorium Abc Surabaya. Setelah itu bagian gudang juga memantau masa *expired date* beserta penyimpanan Rapid Test Antigen-Swab. Jika Rapid Test Antigen-Swab sudah sampai *expired* atau kadaluwarsa dan sudah tidak layak digunakan. Maka dilakukan pemusnahan Rapid Test Antigen-Swab dan masa penyimpanan dianggap selesai.

- b) Pengeluaran Rapid Test Antigen-Swab dilakukan ketika ada permintaan dari bagian gudang divisi pelayanan pada bagian gudang cabang. Kemudian bagian gudang cabang melakukan pengecekan apakah barang yang diminta gudang divisi pelayanan tersedia atau tidak, jika barang tersedia maka dilakukan pengeluaran barang, dilanjut dengan serah terima barang. Kemudian barang yang telah diterima oleh gudang divisi otomatis disimpan dan menjadi persediaan gudang divisi. Selanjutnya barang dikeluarkan untuk keperluan operasional divisi serta *medical check up*. Namun jika ditemukan barang sudah tidak layak pakai maka dilakukan retur ke *stock* barang divisi.

Bagan aliran diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pak Rahul selaku bagian gudang cabang. Berikut cuplikan yang diungkapkan terkait prosedur penyimpanan barang:

*“Untuk penyimpanan Rapid Test Antigen-Swab cukup disimpan pada gudang mba. Lalu yang saya lakukan jika ada barang rusak*



purchasing. Kemudian untuk kegiatan pembayaran Rapid Test Antigen-Swab kepada supplier membutuhkan otorisasi langsung dari direksi.

## 2) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas bermaksud memberikan tanggung jawab kepada pegawai yang sesuai kemampuannya dan tidak berlebihan (Arens et al., 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis melihat bahwa penerapan pemisahan tugas pada Laboratorium Abc Surabaya masih belum ada pemisahan fungsi gudang dengan fungsi penerimaan. Kemudian terdapat rangkap tugas seperti bagian keuangan cabang merangkap melakukan *stock opname* persediaan di gudang. Namun untuk fungsi *purchasing*, bagian tanda terima faktur dan bagian pembayaran pembagian tugasnya sudah dipisahkan sesuai *jobdesk*.

## 3) Dokumen catatan yang memadai

Penggunaan suatu dokumen serta pencatatan yang memadai bermaksud agar dapat memberikan bantuan untuk meyakinkan bahwa ada kejadian yang didukung dengan adanya catatan transaksi yang sudah memadai (Arens et al., 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis melihat kartu stok yang digunakan berupa kartu manual dan berupa menu yang sudah tersedia di program, sehingga keluar masuknya barang tercatat secara manual dan juga tercatat pada program. Kemudian untuk proses PO dijalankan melalui komputer. Penerimaan barang serta

faktur dari *supplier* sudah dilengkapi dengan bukti dokumen. Bukti dokumen seperti tanda terima barang, tanda terima faktur, dan juga *Purchase Order* sudah tertera dengan nomor urut tercetak.

#### 4) Keamanan yang memadai

Keamanan yang memadai yakni pembatasan pada akses ke lokasi penyimpanan suatu aset serta pencatatan perusahaan agar bisa menghindari adanya pencurian pada aset serta data perusahaan (Arens et al., 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis melihat keamanan pada data terkait persediaan, tanda terima faktur, dan pembayaran semua sudah tersimpan jadi satu di program perusahaan. Seluruh data yang berkaitan dengan persediaan di input pada satu program, seperti data permintaan barang Rapid Test Antigen-Swab, penerimaan barang Rapid Test Antigen-Swab dari supplier, pengadaan barang Rapid Test Antigen-Swab, serah terima barang Rapid Test Antigen-Swab pada gudang, pengajuan pembelian Rapid Test Antigen-Swab, tanda terima faktur dsb. Otomatis keamanannya sudah tersimpan jadi satu pada program tersebut. Program terkait persediaan hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu yang berkaitan dengan persediaan seperti divisi pelayanan, bagian gudang, bagian purchasing, bagian tanda terima faktur, bagian pembayaran, dan pihak direksi.

Kemudian untuk keamanan perusahaan didukung dengan CCTV yang telah terpasang dibagian sudut gudang. Untuk akses ke gudang

pengamanannya hanya menggunakan kunci biasa belum dilengkapi dengan *smart lock*, sehingga yang dapat membuka ruangan tersebut yaitu bagian gudang dan orang yang berwenang.

#### 5) Pengecekan independen terhadap kinerja

Seluruh pencatatan yang berkaitan dengan aktiva wajib dilakukan pengecekan periodik antara catatan dan fisik oleh suatu entitas, agar dapat terjaga objektivitas pemeriksaannya (Arens et al., 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis melihat audit persediaan Laboratorium Abc Surabaya dilakukan oleh karyawan purchasing yang jabatannya dibawah naungan divisi keuangan pusat, bagian *purchasing* memeriksa aktivitas gudang cabang namun tidak secara rutin serta mengkollektif data *stock opname* seluruh cabang Laboratorium Abc.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Informasi Akuntansi Persediaan Rapid Test Antigen-Swab Pada Laboratorium Abc Surabaya

Penerapan sistem informasi akuntansi atas persediaan barang dibutuhkan agar dapat menghasilkan informasi terhadap pengambilan keputusan maka perusahaan perlu memanfaatkan sistem informasi akuntansi atas persediaan barang untuk kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi atas persediaan agar menghasilkan informasi yang tepat waktu serta akurat (Irmayanti et al., 2020).

a) Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Rapid Test Antigen-Swab

Analisis penerapan sistem informasi akuntansi serta kebijakan perusahaan mulai pengadaan hingga pengeluaran barang Rapid Test Antigen-Swab pada Laboratorium Abc Surabaya telah memiliki prosedur dari kebijakan perusahaan. Untuk penerapan sistem informasi akuntansi persediaan, mulai dari penerapan permintaan pembelian, proses pembelian, proses penerimaan barang, serta proses pembayarannya telah sesuai dengan prosedur, namun pada proses pendistribusian/pengeluaran barang dari gudang belum dijalankan sesuai prosedur, hal ini terjadi karena divisi pelayanan yang tidak mematuhi prosedur ketika melakukan permintaan barang kepada gudang, dimana bagian pelayanan mengambil barang dahulu kemudian baru mengajukan permintaan pada sistem setelahnya. Karena hal tersebut sehingga jumlah barang yang ada di sistem tidak dikeluarkan otomatis jumlah barang pada sistem lebih banyak daripada stok fisik persediaan, faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian stok antara persediaan fisik dengan jumlah barang pada sistem.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penulis menyarankan sebaiknya dibuatkan peraturan yang lebih tegas seperti memberikan sanksi bagi karyawan yang sengaja dan sering melakukan penyelewengan dalam menjalankan tugasnya, hal ini dilakukan agar karyawan lebih patuh terhadap prosedur yang telah dibuat oleh perusahaan.

b) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Rapid Test Antigen-Swab

Analisis sistem informasi akuntansi atas persediaan bertujuan untuk menjabarkan bagaimana sistem informasi akuntansi yang berjalan pada sebuah perusahaan, sehingga dari analisis tersebut diperoleh manfaat sebagai evaluasi untuk sistem informasi akuntansi perusahaan (Irmayanti et al., 2020).

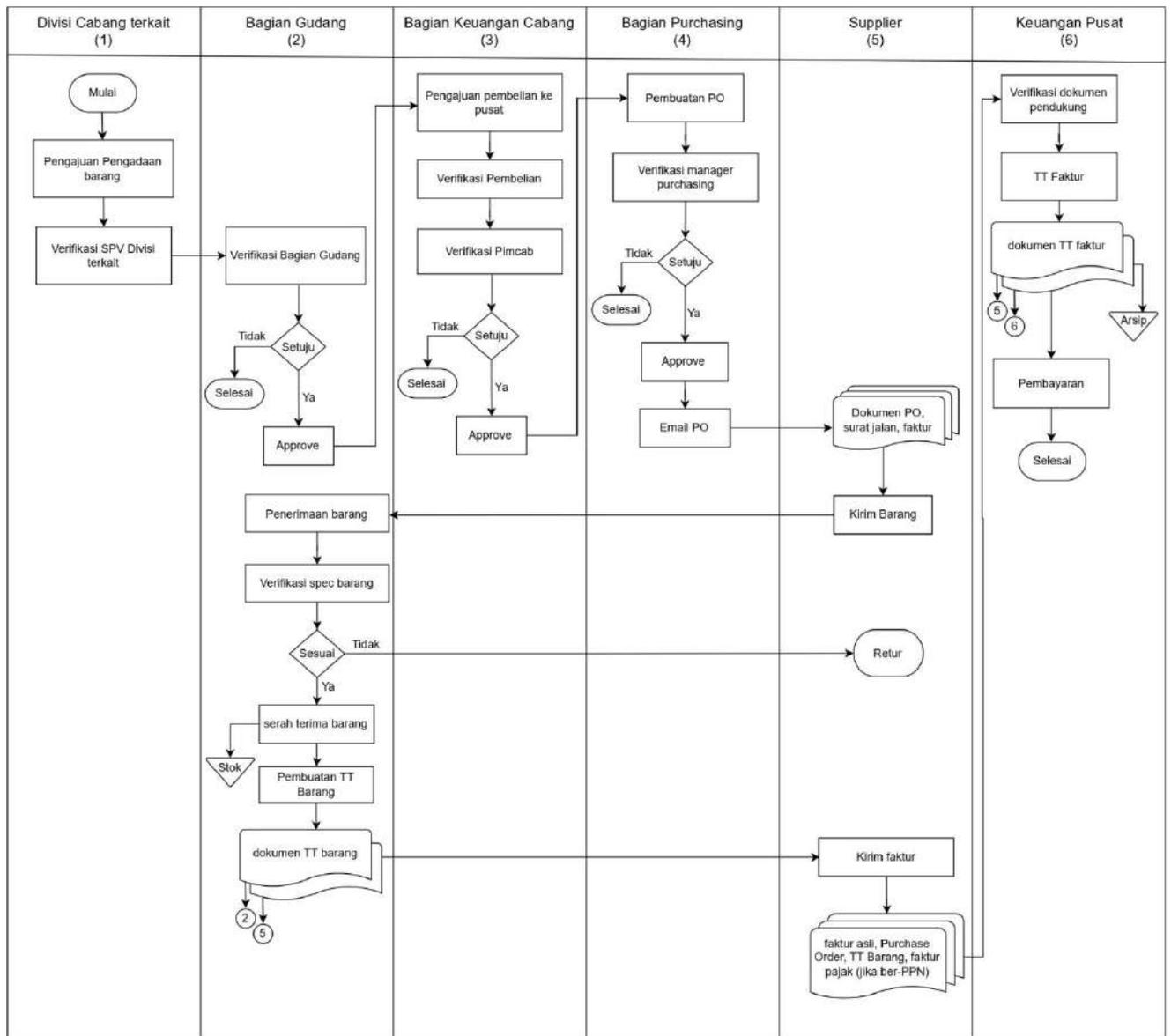
Analisis sistem informasi akuntansi atas persediaan Rapid Test Antigen-Swab sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah terkomputerisasi, seperti sudah ada prosedur pengadaan barang, prosedur permintaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, hingga prosedur pembayaran. Namun dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, ada kendala dari pihak *eksternal* yang berdampak pada sistem informasi akuntansi persediaan perusahaan yakni terjadi kendala seperti harga Rapid Test Antigen-Swab yang tiba-tiba berubah dari pihak *supplier*. Kendala tersebut terjadi karena pihak Laboratorium Abc Surabaya telah membuat master harga di program, namun untuk merubah harga pada program membutuhkan proses yang cukup panjang. Jika harga barang dari *supplier* naik secara mendadak sedangkan perusahaan sudah melakukan kesepakatan harga untuk pemeriksaan maka harga pada sistem dan PO tidak dapat diubah dengan mudah harus melalui proses panjang dan membutuhkan pihak IT, sehingga berdampak pada nominal yang tertera di invoice dan *purchase order* tidak sama. Selain itu terjadi kesalahpahaman antara pihak *supplier* dengan bagian gudang terkait jenis barang saat penerimaan barang,

karena permasalahan tersebut bagian gudang menerima barang yang tidak sesuai dengan pesanan di *purchase order*.

Kemudian dari hasil penelitian penulis melihat ada perubahan prosedur pengadaan barang tetapi pihak perusahaan belum memperbarui bagan aliran yang sesuai prosedur terbaru, dibuktikan dengan ketidaksesuaian antara bagan aliran yang diperoleh peneliti dan hasil wawancara yang sudah dijelaskan pada bab hasil penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi terkait kendala yang terjadi dengan *supplier*, penulis menyarankan sebaiknya perusahaan membuat program yang menghubungkan antara *supplier* khusus dengan bagian *purchasing*, bagian gudang, bagian tanda terima faktur, dan bagian pembayaran untuk mengantisipasi atau mengurangi terjadinya miskomunikasi terkait mendadak berubahnya harga dan nama barang yang dilakukan oleh pihak *supplier* kepada perusahaan.

Kemudian untuk persoalan bagan aliran prosedur pengadaan yang belum diperbarui penulis merekomendasikan bagan aliran prosedur pengadaan barang mulai proses permintaan pembelian hingga proses pembayaran yang sesuai dengan prosedur terbaru sebagai berikut :



**Gambar 4. 14 Rekomendasi Bagan Aliran Pengadaan Persediaan Rapid Test Antigen-Swab**

Sumber: Olahan Penulis

Keterangan :

- 1) Bagian divisi pelayanan mengajukan pengadaan Rapid Test Antigen-Swab disertai verifikasi spv divisi pelayanan.

- 2) Spv divisi pelayanan mengajukan verifikasi pada bagian gudang untuk pengecekan barang di gudang. Jika tidak mendapatkan *approve* maka proses selesai. Jika mendapatkan *approve* maka proses berlanjut ke pengajuan pembelian di bagian keuangan cabang.
- 3) Bagian keuangan cabang melakukan pengajuan barang ke pusat dengan dilakukan verifikasi pembelian, setelah itu dilakukan verifikasi pimpinan cabang, jika tidak mendapatkan *approve* maka proses selesai. Jika mendapatkan *approve* maka proses berlanjut ke bagian *purchasing*.
- 4) Bagian *purchasing* membuat PO kemudian menunggu verifikasi oleh manajer *purchasing*. Jika tidak mendapatkan *approve* maka proses selesai. Jika mendapatkan *approve* maka proses berlanjut untuk mengirim dokumen PO pada *supplier* melalui email.
- 5) Setelah pihak *supplier* menerima dokumen PO, surat jalan, dan faktur pembelian tahap selanjutnya dilakukan pengiriman barang menuju Laboratorium Abc Surabaya.
- 6) Tahap selanjutnya proses penerimaan barang yang dilakukan oleh pihak gudang, pada saat penerimaan barang dilakukan pemeriksaan spec barang tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria yang dipesan. Jika barang tidak sesuai dengan kriteria pemesanan maka dilakukan proses retur. Namun jika barang tersebut sesuai kriteria pemesanan maka tahap selanjutnya dilakukan serah terima barang, dan otomatis barang tersebut dianggap menjadi stok persediaan, kemudian

dilakukan pembuatan tanda terima barang dan jadi sebuah dokumen tanda terima barang. Dokumen tanda terima barang dibuat rangkap 2 dimana dokumen tersebut diberikan kepada pihak *supplier* dan satu nya untuk bagian gudang.

- 7) Setelah dokumen tanda terima barang dikirimkan ke pihak *supplier*, kemudian *supplier* mengirimkan dokumen ke pihak keuangan pusat. Dokumen yang dikirim terdiri dari faktur asli, *purchase order*, tanda terima barang, dan faktur pajak (jika ber-PPN) agar dilakukan pembayaran.
- 8) Tahap selanjutnya dilakukan proses verifikasi dokumen yang telah dikirimkan, kemudian dilakukan proses tanda terima faktur. Dokumen tanda terima faktur dibuat rangkap 2 dimana dokumen tersebut diberikan kepada pihak *supplier* dan dokumen satu nya disimpan sebagai arsip oleh bagian tanda terima faktur.
- 9) Proses terakhir setelah melewati bagian tanda terima faktur untuk verifikasi dokumen dan ditentukan jadwal pembayarannya maka tahap selanjutnya dilakukan pembayaran pada pihak *supplier*.

c) Analisis Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Rapid Test Antigen-Swab

Hasil dari sistem perhitungan fisik sebagai informasi yang akurat bagi perusahaan dapat membantu menghitung selisih persediaan yang tidak sesuai dengan sistem (Irmayanti et al., 2020).

Sistem perhitungan fisik telah diterapkan di Laboratorium Abc Surabaya. Laboratorium Abc Surabaya melakukan *stock opname* rutin satu bulan

sekali di awal bulan. Dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa *stock opname* dilakukan oleh bagian gudang cabang dibantu dengan bagian keuangan cabang. Tetapi untuk perhitungan secara tahunan yang dilakukan oleh bagian *purchasing* pusat dan belum dilakukan secara rutin, dari hasil wawancara bagian *purchasing* mengatakan bahwa audit di setiap cabang pasti dilakukan namun dengan waktu yang belum menentu. Dari hasil perhitungan ditemukan ketidaksesuaian stok antara persediaan fisik dengan jumlah persediaan pada sistem.

Sehubungan dengan persoalan diatas penulis menyarankan sebaiknya dibuat jadwal rutin secara periodik untuk audit tahunan cabang, seperti dilakukan audit persediaan rutin setiap awal tahun agar perusahaan dapat mengetahui hasil kinerja perusahaan. Untuk ketidaksesuaian stok penulis menyarankan pada sistem perhitungan fisik yang sudah dilakukan secara perpetual untuk ditambah menggunakan kode batang (*barcode*) pada setiap barang hal ini dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian stok pada persediaan perusahaan (Romney & Steinbart, 2018).

#### d) Analisis Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Rapid Test Antigen-Swab

Analisis sumber daya manusia dan sumber daya pendukung bertujuan untuk mengukur tanggung jawab sumber daya manusia dan untuk mengukur apakah sumber daya pendukung di perusahaan telah memadai (Irmayanti et al., 2020).

Sumber daya manusia Laboratorium Abc Surabaya telah melakukan tanggung jawab tugasnya dengan baik, dan perusahaan sudah membuat prosedur dan SOP dengan baik yang seharusnya sudah dapat diterapkan dan diterima dengan baik oleh karyawan. Namun masih ada sumber daya manusia yang belum menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dalam penerapannya masih banyak karyawan yang belum melaksanakan tugasnya sesuai SOP seperti pengeluaran Rapid Test Antigen-Swab oleh divisi pelayanan ke bagian gudang yang tiba-tiba mengambil barang terlebih dahulu namun lupa melakukan permintaan melalui sistem, kemudian saat penerimaan barang dari *supplier*, bagian gudang tidak mengecek *spec* kesesuaian jenis Rapid Test Antigen-Swab dengan dokumen PO sehingga terjadi kesalahan yaitu barang tersebut sudah melalui pengeluaran gudang dan melalui pengeluaran divisi pelayanan hingga sudah digunakan pada pasien. Kemudian terdapat kekurangan pada sumber daya pendukung yaitu tidak fleksibelnya sistem informasi akuntansi persediaan karena tidak dapat mengganti master harga *supplier* jika sewaktu-waktu ada perubahan harga barang.

Sehubungan dengan kondisi tersebut penulis menyarankan sebaiknya dibuatkan sanksi tegas seperti diberikan surat peringatan (SP) jika SDM sudah sering melakukan kesalahan fatal atau sengaja tidak mengikuti prosedur perusahaan sehingga terus menerus melakukan kesalahan. Untuk permasalahan tidak fleksibelnya sistem informasi akuntansi persediaan penulis menyarankan sebaiknya diberikan dilakukan pengembangan sistem



Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi (penjualan, pembelian, pembayaran), dan pengamanan aset (Tuannakotta, 2015).

Aktivitas pengendalian pada Laboratorium Abc Surabaya meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk menjamin sistem tersebut telah berjalan dengan efektif. Aktivitas pengendalian yang dijalankan sebagai berikut:

a) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai organisasi perusahaan dapat dikatakan bahwa masing-masing transaksi yang ada dilakukan atas landasan otorisasi dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk memberikan persetujuan atas transaksi tersebut. Di sebuah organisasi terdapat sistem yang berisi aturan terkait pembagian wewenang atas terlaksananya transaksi. Dengan hadirnya pembagian kewenangan tersebut akan memberikan kemudahan ketika dilakukan audit. Otorisasi memberikan batasan atas kegiatan transaksi dan melakukan pencegahan adanya penyelewengan transaksi (Arens et al., 2014).

Otorisasi pada Laboratorium Abc Surabaya dilakukan dengan cara memberikan *approve* melalui program, kemudian untuk proses atas transaksi dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan pihak yang berwenang pada dokumen untuk menyetujui terjadinya aktivitas transaksi tersebut.

Otorisasi yang dijalankan oleh Laboratorium Abc Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:

- Aktivitas permintaan pengadaan Rapid Test Antigen-Swab dilakukan oleh *spv* divisi pelayanan, bagian gudang, pimpinan cabang, dan manajer *purchasing*. Otorisasi dilakukan dengan pemberian *approve* pada program.
- Aktivitas penerimaan Rapid Test Antigen-Swab dilakukan oleh bagian gudang. Otorisasi dilakukan dengan cara pembuatan dokumen serah terima barang serta pemberian tanda tangan pada dokumen tanda terima barang.
- Aktivitas penerimaan faktur dilakukan oleh bagian tanda terima faktur. Otorisasi dilakukan dengan memberikan tanda tangan pada dokumen tanda terima faktur setelah itu menentukan jadwal pembayaran Rapid Test Antigen-Swab yang telah dibeli.
- Aktivitas pembayaran dilakukan oleh bagian pembayaran yang berwenang memberikan otorisasi atas anggaran pembayaran hutang *supplier*.
- Aktivitas pengeluaran Rapid Test Antigen-Swab dilakukan oleh bagian gudang yang berwenang mengeluarkan barang dari gudang.

Dari hasil analisis peneliti menemukan kelemahan otorisasi pada dokumen *purchase order*, dimana pemberian tandatangani oleh 1 orang saja yang bertindak sebagai bagian pembelian dan manajer pembelian. Sehingga tidak ada peninjauan ulang atas *purchase order* yang telah

dibuat. Kelemahan tersebut dapat menjadi potensi risiko terjadinya kelalaian karyawan saat pembuatan *purchase order*.

Sehubungan dengan penemuan kelemahan tersebut, penulis menyarankan agar perusahaan membentuk bagian manajer *purchasing* yang bertugas secara khusus melakukan pengawasan terkait pembelian barang dan verifikasi ulang atas *purchase order* yang telah dibuat sebelum dikirim ke *supplier*, kemudian untuk pembubuhan tandatangan pada dokumen pada bagian pembelian dan manajer seharusnya dilakukan oleh orang yang berbeda untuk meminimalisir kesalahan pada saat pembuatan *purchase order*.

#### b) Pemisahan Tugas

Pengendalian yang tergolong baik yakni pemberian tanggung jawab kepada pegawai yang sesuai kemampuannya dan tidak berlebihan. Sebuah fungsi tidak dibolehkan menjalankan seluruh tahapan di suatu transaksi. Ketika seluruh fungsi menjadi satu, tentu akan ada catatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, dan mengakibatkan tidak adanya jaminan atas kekayaan perusahaan (Arens et al., 2014).

Struktur organisasi yang berlaku di perusahaan dapat menggambarkan pemisahan tugas. Struktur organisasi atas siklus persediaan Rapid Test Antigen-Swab di Laboratrium Abc terdiri atas berbagai komponen:

- Divisi pelayanan bertugas melakukan melayani pasien dan berwenang untuk melakukan pngajuan permintaan atas barang yang digunakan

seperti Rapid Test Antigen-Swab kepada bagian gudang sebagai kebutuhan operasional.

- SPV divisi berwenang melakukan verifikasi terkait permintaan suatu barang dan berwenang memberikan *approve* pada program terkait pengajuan permintaan dan pengadaan barang dari pelaksana divisi.
- Bagian gudang bertugas melakukan verifikasi atas permintaan serta pengadaan barang yang dilakukan oleh divisi pelayanan , kemudian melakukan penerimaan barang dari *supplier*, dan melakukan pengelolaan atas barang masuk dan keluar dari gudang.
- Bagian *Purchasing* bertugas melakukan verifikasi terkait pengajuan pembelian barang dari cabang dan membuat *purchase order* (PO) dan berhubungan langsung dengan *supplier* terkait penawaran harga dan pemesanan barang
- Bagian tanda terima faktur bertugas melakukan verifikasi terkait dokumen tagihan dari *supplier*, dokumen tersebut meliputi faktur, tanda terima barang, faktur pajak (jika ada), dokumen *purchase order*, dan melakukan penjadwalan pembayaran kepada *supplier*.
- Bagian Pembayaran bertugas melakukan pembayaran atas anggaran yang telah dibuat oleh bagian tanda terima faktur, kemudian melakukan konfirmasi pembayaran kepada *supplier*.

Pemisahan tugas yang dijalankan oleh Laboratorium Abc Surabaya sebagai berikut:



Terkait pemisahan tugas pada Laboratorium Abc Surabaya masih terdapat kekurangan yakni belum ada pemisahan tugas antara fungsi gudang dengan fungsi penerimaan. Fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Kemudian fungsi penerimaan bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari supplier guna menentukan apakah barang tersebut dapat diterima atau tidak oleh perusahaan.(Mulyadi, 2016).

Belum adanya pemisahan tugas antara fungsi gudang dengan fungsi penerimaan mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antara bagian gudang dengan pihak supplier terkait nama item barang. Hal tersebut disebabkan adanya penggantian nama dari pihak supplier yang tidak diketahui bagian gudang sehingga barang yang diterima berbeda/tidak sesuai dengan yang dipesan, karena ketidaktahuan bagian gudang terjadi kesalahan dimana barang yang tidak sesuai tersebut diterima oleh bagian gudang hingga telah digunakan oleh divisi pelayanan.

Sehubungan dengan permasalahan ini, penulis menyarankan agar perusahaan melakukan pemisahan tugas untuk fungsi penerimaan dengan membentuk bagian penerimaan secara khusus untuk memeriksa jenis, kualitas, dan kuantitas barang yang diterima agar tidak ada kejadian kesalahpahaman terkait penerimaan barang.

c) Dokumen dan Catatan yang Memadai

Penggunaan suatu dokumen serta pencatatan yang memadai agar bisa memberikan bantuan keyakinan adanya catatan transaksi serta kejadian dengan memadai. Kemudian dokumen serta catatan yang memadai akan memberikan hasil informasi yang dilakukan penelitian serta bisa diyakini berkaitan pada kekayaan, kemudian utang, pemasukkan serta pembiayaan sebuah organisasi (Arens et al., 2014).

Beberapa prosedur di Laboratorium Abc Surabaya sudah dilaksanakan dengan terkomputerisasi. Seperti adanya program khusus untuk kegiatan persediaan yakni SIGAP. Pencatatan stok, masuk dan keluarnya barang dilakukan dengan menginput data pada program dan juga dilakukan pencatatan secara manual pada kartu stok. Untuk pengeluaran barang dilakukan dengan pengajuan terlebih dahulu pada sistem kemudian barang keluar, setelah itu dilakukan pengeluaran barang dari sistem dan dilakukan serah terima barang yang pencatatannya dilakukan secara manual di buku khusus.

Pada Laboratorium Abc Surabaya dokumen yang berkaitan dengan siklus persediaan sudah terdapat nomor urut tercetak sehingga pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan serta dengan mudah untuk menelusuri bukti transaksi. Dokumen terkait siklus persediaan yang telah diberikan nomor urut tercetak antara lain :

- Formulir tanda terima barang (TT barang)
- Formulir *Purchase Order*

- Formulir tanda terima faktur (TT Faktur)
- Anggaran hutang *supplier*

d) Keamanan yang Memadai

Pembatasan pada akses ke lokasi penyimpanan suatu aset serta pencatatan perusahaan agar bisa menghindari adanya pencurian pada aset serta data perusahaan (Arens et al., 2014).

Keamanan pada data terkait persediaan, tanda terima faktur, dan pembayaran semua sudah terkomputerisasi dan tersimpan jadi satu di program perusahaan. Seluruh data yang berkaitan dengan persediaan di input pada satu program, seperti data permintaan barang Rapid Test Antigen-Swab, penerimaan barang Rapid Test Antigen-Swab dari supplier, pengadaan barang Rapid Test Antigen-Swab, serah terima barang Rapid Test Antigen-Swab pada gudang, pengajuan pembelian Rapid Test Antigen-Swab, tanda terima faktur dsb.

Perlindungan data pada program Laboratorium Abc Surabaya yakni memiliki sistem *log in* dengan menggunakan *user ID* beserta *password* yang berbeda-beda sebagai pembatasan akses terhadap informasi dalam komputer agar dapat mencegah adanya kecurangan dan manipulasi data.

Perlindungan fisik terhadap aset/persediaan dilakukan dengan memasang CCTV dibagian sudut gudang. Untuk akses ke gudang pengamanannya hanya menggunakan kunci biasa belum dilengkapi

dengan smart lock, sehingga yang dapat membuka ruangan tersebut yaitu bagian gudang dan orang yang berwenang.

e) Pengecekan Independen terhadap kinerja

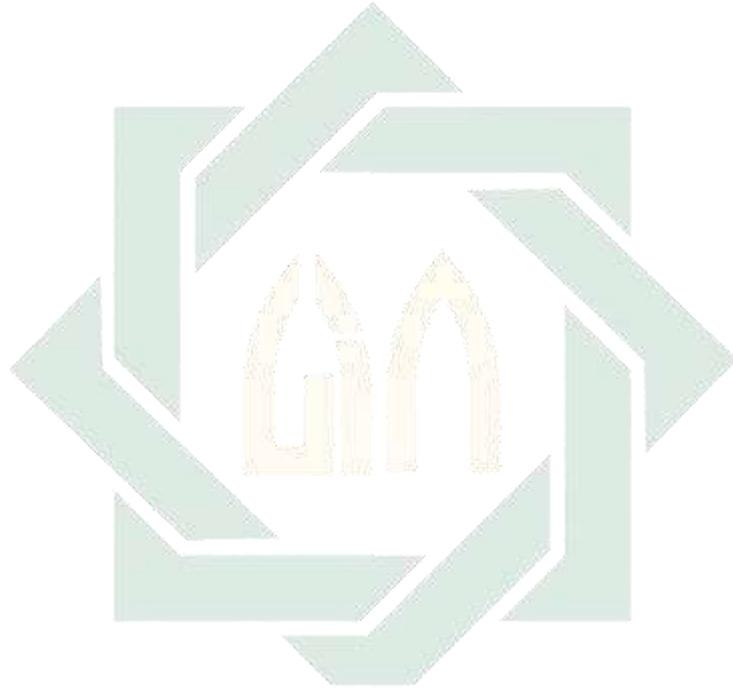
Seluruh pencatatan yang berkaitan dengan aktiva wajib dilakukan pengecekan periodik antara catatan dan fisik, agar dapat terjaga objektivitas pemeriksaannya (Arens et al., 2014).

Setiap awal bulan di Laboratorium Abc Surabaya dilakukan pengecekan antara persediaan fisik dan perhitungan di program. Pernah terjadi selisih antara jumlah persediaan fisik Rapid Test Antigen-Swab dengan perhitungan di program yang disebabkan oleh melonjaknya permintaan akan pemeriksaan menggunakan alat tersebut sehingga divisi pelayanan dituntut keadaan gerak cepat untuk melayani pasien. Namun selisih jumlah sering terjadi yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan anggota divisi akan SOP permintaan barang. Dimana mereka mengambil barang terlebih dahulu lalu besoknya lupa melakukan permintaan di program, Sehingga hal tersebut harus ditelusuri bagian gudang sendiri agar menemukan solusinya. Kemudian selisih juga terjadi dikarenakan divisi pelayanan tidak mengubah jumlah persediaan di program pada saat pemakaian Rapid Test Antigen-Swab, hal tersebut dapat mengakibatkan jumlah barang di sistem menumpuk namun persediaan fisiknya sudah berkurang.

Selanjutnya bagian *purchasing* hanya mengolektif data *stock opname* bulanan yang dilakukan rutin oleh gudang cabang, sehingga



ada auditor internal, sehingga perusahaan belum melaksanakan audit dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan terhadap analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis di era pandemi dan pengendalian internal di Laboratorium Abc Surabaya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem informasi akuntansi persediaan alat diagnostik medis sudah terkomputerisasi dan sudah terlaksana cukup baik. Namun terdapat kekurangan dikarenakan SDM kurang patuh dalam menjalankan prosedur dan kurang *update*-nya SDM terhadap perbaruan bagan aliran yang terbaru.
- 2) Aktivitas pengendalian internal atas persediaan Rapid Test Antigen-Swab secara keseluruhan telah terlaksana namun terdapat kekurangan yang terdiri dari kurangnya karyawan pada otorisasi dokumen *purchase order*, belum ada pemisahan fungsi penerimaan dan fungsi gudang, serta belum ada auditor internal, sehingga perusahaan belum melaksanakan audit dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan kepada Laboratorium Abc Surabaya dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sebaiknya membuat peraturan tegas agar SDM patuh terhadap prosedur yang telah dibuat perusahaan, membentuk bagian manajer *purchasing* yang bertugas secara khusus melakukan pengawasan terkait pembelian barang dan verifikasi ulang atas *purchase order*, membentuk bagian penerimaan secara khusus untuk memeriksa jenis, kualitas, dan kuantitas barang yang diterima agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait penerimaan barang, membentuk fungsi audit internal yang secara khusus untuk melakukan pengecekan fisik/*stock opname* tahunan secara rutin dan melakukan penilaian kerja yang telah berjalan, agar pengontrolan persediaan dapat berjalan maksimal dan sistematis, dan membuat jadwal rutin secara periodik untuk audit tahunan cabang.
- 2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian tentang persediaan yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aqil Nugroho, M. (2019). Analysis Of Internal Control Of Inventory Accounting Information System At PT. Andre Laurent. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(1), 73–86.  
<https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.38>
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Asli). Mitra Wacana Media.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Baesly, M. S. (2014). *Jasa Audit Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Arifin, M. Y., Indrianasari, N. T., & Soemartono. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 162–171.
- Fadlillah, A. H., Mulyadi, & Susanti, A. H. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Satu). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Muow, E., & Jonata. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- IAI. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Indonesia.
- Irmayanti, M, M., & Tamsil. (2020). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Anuang Trading Makassar. *Accounting Journal STIE YPUP Makassar*, 1, 375–381.
- Jusup, A. H. (2018). *Auditing (Auditing Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu YPKN.
- Kemenhub. (2022). *Surat Edaran Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*.  
[https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk\\_hukum/timeline/Surat Edaran Menteri](https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk_hukum/timeline/Surat%20Edaran%20Menteri)
- Khoirunnisa, N. R., Rusmawati, Z., & Andrianto. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Minimarket New Sarana. *Jurnal*

- Sustainable*, 02(2807–7318), 117–127.
- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)*, 1, 89–97.
- Kieso, D. E., Jerry J, W., & Terry D, W. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah: Akuntansi intermediate (IFRS)*. Salemba Empat.
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Simulasi*. Deepublish.
- Kusbandono, H., Rahayu, B., & Sustiyatik, E. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Pergudangan Di PT XX. *Jurnal Bisnis Riset Dan Ekonomi*, 2(2722–3361).
- Mardia, Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Sitohang, S. J. I., Purba, E. O. P. D. B., & Ardiana, D. P. Y. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Meisak, D., & Prasasti, L. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (R. D. Priantana (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Muda, I. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. In D. A. Ikhsan (Ed.), *Medan: Penerbit Madenatera*. Penerbit Madenatera.  
[http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as\\_sdt=0%2C5#7](http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7)
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., & Kiswa, R. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PT. Gelfex Indonesia). *Measurement*, 13(2252–5394), 11–18.
- Nopiana, P. R. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Evaluasi Pengendalian Pada PT Epson Batam. *Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, 3 No. 2(2598–8107), 100–108.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*.

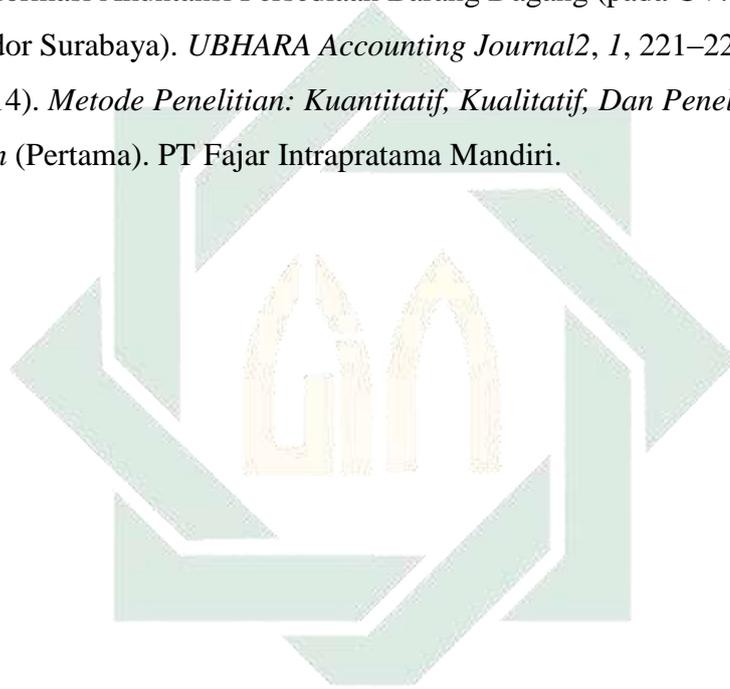


information system of car spare parts inventory in increasing the effectivity of internal control. *Journal Innovations*, 68.

Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.

Yussianawati, M., Rosyafah, S., & Inayah, N. L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya). *UBHARA Accounting Journal*2, 1, 221–227.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. PT Fajar Intrapratama Mandiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A